

**PBOLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA JAWA MATERI
MENULIS AKSARA JAWA SISWA KELAS V SD NEGERI
ROWOCACING KECAMATAN KEDUNGWUNI
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PBOLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA JAWA MATERI
MENULIS AKSARA JAWA SISWA KELAS V SD NEGERI
ROWOCACING KECAMATAN KEDUNGWUNI
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya .

Nama : Syadidal Khaya

NIM : 2318028

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul “Problematika pembelajaran bahasa jawa materi menulis aksara jawa siswa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 16 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Syadidal Khaya
NIM. 2318028

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan FTIK
UIN K.H. Abdurrahman Wahid
c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Syadidal khaya
NIM : 2318028
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **Problematika pembelajaran bahasa jawa materi menulis aksara jawa siswa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan**

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diajukan dalam sidang munaqosah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 16 Mei 2025

Pembimbing,



Mohammad Irsyad, M.Pd.I

NIP. 19860622 201801 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uingusdur.ac.id email: fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **SYADIDAL KHAYA**

NIM : **2318028**

Program Studi: **PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA JAWA
MATERI MENULIS AKSARA JAWA SISWA KELAS V SD
NEGERI ROWOCACING KECAMATAN KEDUNGWUNI
KABUPATEN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Senin, Tanggal 02 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Juwita Rini, M. Pd.

NIP.19910301 201503 2 010

Penguji II

Dimas Setiaji Prabowo, M. Pd.

NIP.19901202 202012 1 008

Pekalongan, 17 Juni 2025

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. Muhlisin, M.Ag.

NIP. 19700706 199803 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṯa	Ṯ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ﺀ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ﺀ) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fatḥah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ummah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fatḥah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fatāh dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	āmmah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbūlah*

Transliterasi untuk *ta marbūlah* ada dua, yaitu: *ta marbūlah* yang hidup atau mendapat harkat *fatāh*, *kasrah*, dan *āmmah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūlah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūlah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūlah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḥ al-aḥfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḥīlah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu''imakh*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf **ا** ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (**ا**), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ا** (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزُّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia

berupa alif. Contohnya:

تَامُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), *sunnah*, *hadis*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafī lā bi khuḥū al-sabab

9. *Lafī al-Jalālah* (لَافِي الْجَلَالِ)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḥāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūḥah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafī al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang

berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḥi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

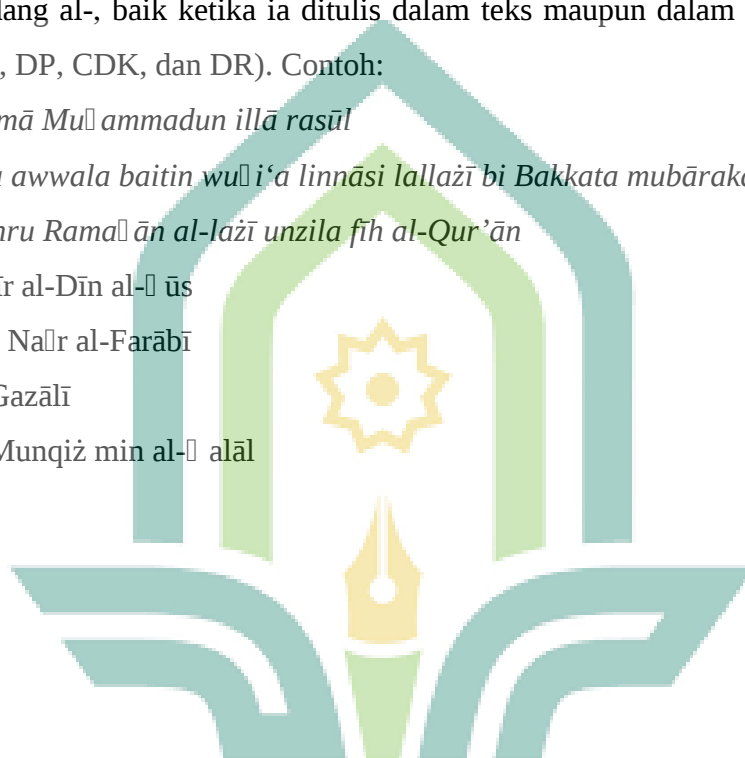
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur’ān

Naḥīr al-Dīn al-ḥūs

Abū Naḥīr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-ḥalāl



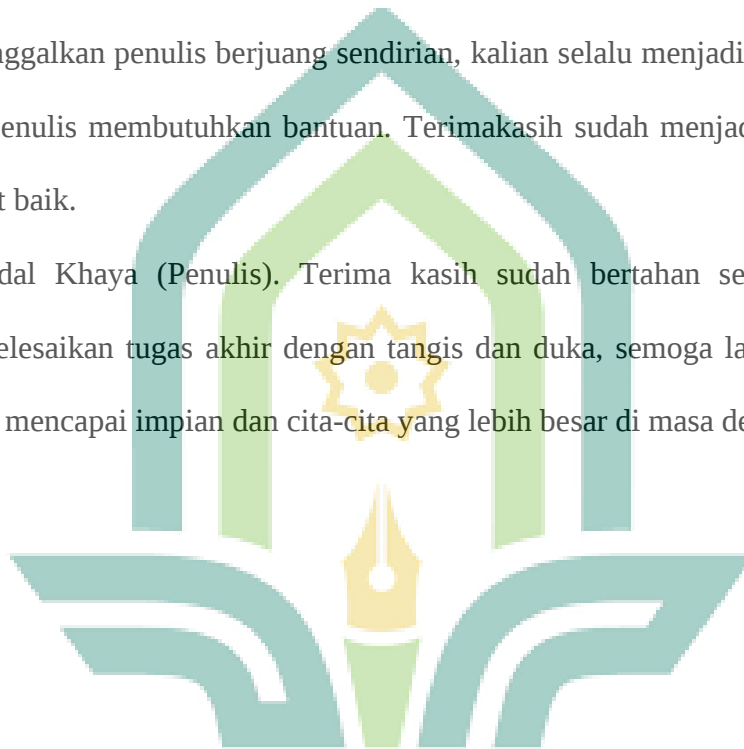
PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim.

Segala puji Syukur saya panjangkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Atas izin-Nya yang telah memperkenankan penulis sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, penulis bersyukur telah mencapai titik ini, yang akhirnya skripsi ini dapat selesai juga. Skripsi ini penulis persembahkan secara khusus kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Abrori dan Ibu Solichati yang selalu memberikan do'a, nasihat, motivasi dan kasih sayangnya yang tiada tara, serta keteguhan dan kesabaran beliau, baik suka maupun duka dalam mendidik selama ini.
2. Untuk imamku tercinta Muhammad Asrofi, selalu menjadi sumber kekuatan, semangat, dan ketenangan dalam setiap langkah perjuanganku. Terima kasih atas doa, dukungan, kesabaran, dan cintamu yang tiada henti. Tanpa dirimu, perjalanan ini tidak akan sekuat dan seindah ini.
3. Saya persembahkan skripsi ini kepada adik saya Moh. Rafif Irhab, terima kasih atas semangat dan dukungannya karena sudah membantu dan mau menemani penelitian saya.
4. Bapak Mohammad Irsyad, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu serta ketabahan dan kesabarannya dalam membimbing dan memberi petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Kepada Kepala sekolah dan guru kelas V SD Negeri Rowocacing, yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada teman seperjuangan Terimakasih telah berjuang bersama dan memberikan kesan yang indah atas kehadiran kalian, terimakasih telah menjadi pendengar setia dari semua keluh kesahku, semua ceritaku, semua hayalanku dan semua canda tawaku diperantauan ini. Terimaakasih karena kalian tidak pernah meninggalkan penulis berjuang sendirian, kalian selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan. Terimakasih sudah menjadi sahabat yang sangat baik.
7. Syadidal Khaya (Penulis). Terima kasih sudah bertahan sejauh ini untuk menyelesaikan tugas akhir dengan tangis dan duka, semoga langkah ini awal untuk mencapai impian dan cita-cita yang lebih besar di masa depan.



MOTTO

“Barang siapa yang menguasai bahasa suatu kaum, maka dia akan selamat
dari tipu daya mereka”
(HR. AL-BUKHARI)



ABSTRAK

Khaya, Syadidal. 2025. "Problematika pembelajaran bahasa jawa materi menulis aksara jawa siswa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Pembimbing** Mohammad Irsyad, M.Pd.I.

Kata Kunci: Problematika belajar, menulis aksara jawa, bahasa jawa

Tantangan dalam menulis aksara jawa di SD Negeri Rowocacing menunjukkan bahwa siswa kelas V menghadapi berbagai kesulitan dalam mempelajari dan menulis aksara jawa. Kesulitan ini meliputi pemahaman bentuk aksara, penerapan sandhangan dan pasangan, serta keterampilan motorik halus untuk menulis dengan rapi dan cepat.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan belajar siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa kelas V SD Negeri Rowocacing. (2) Mendeskripsikan problematika belajar siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa kelas V SD Negeri Rowocacing. (3) Mengetahui Solusi atas belajar siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa kelas V SD Negeri Rowocacing.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan belajar siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa kelas V meliputi perencanaan membuat modul ajar (komponen terdiri dari materi aksara jawa yaitu sistematika penulisan aksara jawa dan jenis aksara jawa, tujuan pembelajaran menuliskan aksara jawa, sumber buku cetak bahasa jawa kelas V, dan metode latihan dan metode tugas) pelaksanaan (kegiatan awal, inti dan penutup pembelajaran) dan evaluasi (jenis evaluasi menggunakan evaluasi formatif). (2) problematika belajar siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa kesulitan menuliskan aksara jawa dengan tepat/*ajeg* (membedakan bentuk huruf), kesulitan menuliskan aksara jawa sesuai dengan pedoman penulisan (penggunaan sandhangan dan pasangan), kesulitan menuliskan aksara jawa dengan rapi dan cepat (keterampilan motorik halus). (3) Solusi belajar siswa menuliskan aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa, mengatasi kesulitan menuliskan aksara jawa (latihan membedakan bentuk huruf), mengatasi kesulitan menuliskan aksara jawa sesuai dengan pedoman penulisan (melatih siswa mengubah tulisan latin ke aksara jawa dan sebaliknya, dengan fokus pada penerapan aturan penulisan), mengatasi kesulitan menuliskan aksara jawa dengan rapi dan cepat (pembiasaan menulis rutin, latihan motorik halus).

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat Karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Problematika belajar siswa menulis aksara Jawa dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua semua mendapatkan syafa’atnya di yaumul akhir nanti. Aamiin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Juwita Rini, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Mohammad Irsyad, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ali Burhan, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan segudang ilmu bermanfaat dan kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
7. Kepala sekolah, Guru dan Siswa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang telah mengizinkan, memberi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan, Aamiin.

Pekalongan, 16 Mei 2025

Penulis
"mmh"

Syadidal Khaya
NIM.2318028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	xi
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Secara Teoritis	10
1.6.2 Secara Praktis.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Deskripsi Teori.....	12
2.1.1 Pembelajaran bahasa jawa materi aksara jawa	12
2.1.2 Problematika pembelajaran bahasa jawa	27
2.2 Kajian Penelitian Relevan.....	31
2.3 Kerangka Berpikir.....	40

BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Desain Penelitian	43
3.2 Fokus Penelitian.....	45
3.3 Data dan Sumber Data	46
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.5 Teknik Keabsahan Data	53
3.6 Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Hasil Penelitian	60
4.1.1 Gambaran Umum SD Negeri Rowocacing.....	60
4.1.2 Data Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas V Di SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan	67
4.1.3 Data Hasil Problematika Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas V Di SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan	81
4.1.4 Data Hasil Solusi Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas V Di SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan	87
4.2 Analisis Pembahasan	90
BAB V PENUTUP	112
5.1 Kesimpulan	112
5.2 Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel.3.1 Pedoman Observasi.....	48
Tabel.3.2 Pedoman Wawancara.....	50
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi	52
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Kependidikan SD Negeri Rowocacing.....	65
Tabel 4.2 Data siswa kelas V SD Negeri Rowocacing	66
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SD Negeri Rowocacing	66



DAFTAR BAGAN

Bagan. 2.1 Kerangka Berpikir.....	48
Bagan 4.1 Stuktur Organisasi SD Negeri Rowocacing Tahun 2024/2025	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Aksara Jawa Legena.....	20
Gambar 2.2 Aksara Jawa Pasangan	20
Gambar.2.3 Aksara Jawa Sandhangan	21



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan potensi mereka secara maksimal. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk membantu peserta didik menjadi pribadi yang seimbang dalam berbagai aspek, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, moral, dan keterampilan yang bermanfaat, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun masyarakat. Dalam pengertian khusus, pendidikan adalah usaha manusia yang dimaksudkan untuk menumbuhkan serta mengembangkan bakat dan potensi bawaan yang ada dalam diri individu sejak lahir. Pengembangan ini mencakup aspek fisik (jasmani) maupun mental (rohani) agar siswa mampu beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai yang berlaku (Pristriwanti Desi, dkk; 2023).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional mendeskripsikan pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik

agar aktif dalam mengembangkan potensi mereka. Potensi tersebut mencakup: kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, budi pekerti luhur, dan keterampilan (Ansori, 2019: 29). Dengan kata lain, pendidikan dalam konteks ini bukan hanya berfokus pada penguasaan materi akademis, tetapi juga pada pengembangan keseluruhan karakter dan keterampilan siswa agar siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat dan berkontribusi positif bagi negara.

Kegiatan utama dalam pendidikan yang sangat penting bagi siswa. Pembelajaran bukan hanya tentang memperoleh informasi, tetapi juga tentang interaksi yang terjadi antara berbagai komponen dalam proses tersebut. Komponen-komponen ini meliputi peserta didik, pendidik, materi pelajaran, serta lingkungan belajar (aminah siti, dkk; 2022). Interaksi ini penting karena melalui komunikasi dan keterlibatan aktif antar komponen, pengetahuan dan pemahaman dapat terbentuk. Jika siswa hanya duduk pasif tanpa berinteraksi dengan guru, teman, atau sumber belajar lainnya, mereka tidak akan memperoleh pemahaman yang mendalam. Pemahaman yang sejati membutuhkan proses yang aktif dan berkesan, bukan sekadar penerimaan informasi secara pasif. Sehingga, interaksi yang efektif di antara komponen pembelajaran menjadi fondasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna.

Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala persoalan yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa (Rachmawati Tutik dan Daryanto; 2015).

Proses belajar-mengajar tidak selalu berjalan sesuai harapan. Kadang-kadang, kegiatan belajar berlangsung lancar, menyenangkan, dan mencapai tujuan yang dirumuskan oleh pendidik. Namun, ada situasi di mana proses ini mengalami kendala sehingga menjadi tidak kondusif. Dalam kondisi ini, siswa mungkin kesulitan memahami materi yang disampaikan, bahkan ada yang merasa kurang tertarik atau enggan untuk mengikuti pembelajaran. Kondisi seperti ini bisa terjadi karena adanya perbedaan individu di antara siswa, seperti perbedaan dalam minat, kemampuan, motivasi, serta gaya belajar. Perbedaan-perbedaan ini memengaruhi cara siswa dalam menyerap informasi dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, sehingga muncul variasi tingkah laku belajar dalam kelas (karwati euwis dan donni juni priansa; 2015, 68).

Masalah belajar adalah hal yang umum terjadi dalam proses pendidikan, dan salah satu penyebab utamanya adalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Kesulitan belajar didefinisikan sebagai ketidakmampuan atau keterbatasan dalam proses belajar, yang sering kali berhubungan dengan

gangguan neurologis atau keterbatasan fungsi otak. Kesulitan ini dapat muncul akibat berbagai faktor yang bersifat internal, seperti kondisi kesehatan, kognitif, dan psikologis siswa, maupun faktor eksternal, seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif atau metode pengajaran yang tidak efektif. Kondisi ini menghambat siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran tertentu, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar mereka (Akmal & Fitriani, 2024: 9). Faktor-faktor penyebab ini penting untuk dipahami agar guru dan pendidik dapat merancang strategi yang sesuai untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajarnya.

Aksara Jawa adalah bagian dari warisan budaya yang telah ada selama berabad-abad dan berperan penting dalam mendokumentasikan serta melestarikan berbagai karya tulis dari masyarakat Jawa. Di dalam mata pelajaran Bahasa Jawa, siswa mulai dikenalkan aksara mulai kelas IV di sekolah dasar. Pada tahap ini, pembelajaran aksara Jawa dimulai dengan cara yang sederhana, yaitu pengenalan tiap aksara secara bertahap. Pembelajaran dimulai dari pengenalan huruf per-aksara hingga dilanjutkan ke pembentukan kata-kata. Proses ini dilakukan dengan metode membaca sebagai dasar, sehingga siswa secara perlahan mampu mengenal, membaca, dan menulis aksara Jawa dengan baik (Kusuma Elvan Adi; 2015).

Standar kompetensi Bahasa Jawa adalah serangkaian kemampuan yang seharusnya dicapai oleh seorang pembelajar dalam menggunakan Bahasa Jawa dengan baik. Standar ini mencakup empat keterampilan utama: (1) Mendengarkan: Kemampuan memahami informasi yang didengar dalam

Bahasa Jawa, (2) Berbicara: Kemampuan menyampaikan informasi atau pendapat secara lisan dalam Bahasa Jawa, (3) Membaca: Kemampuan memahami dan menginterpretasikan teks atau tulisan dalam Bahasa Jawa, dan (4) Menulis: Kemampuan menuangkan ide, informasi, atau pendapat secara tertulis dalam Bahasa Jawa. Setiap keterampilan tersebut memiliki indikator penilaian tertentu. Indikator-indikator ini digunakan sebagai panduan dalam mengevaluasi sejauh mana keterampilan tersebut telah dikuasai oleh pembelajar. Misalnya, dalam keterampilan mendengarkan, ada indikator yang menilai pemahaman terhadap kosakata atau struktur kalimat dalam Bahasa Jawa.

Aksara Jawa yang digunakan pada ejaan bahasa Jawa pada dasarnya mempunyai dua puluh aksara pokok yang bersifat kesukukataan (silabik). Kedua puluh aksara pokok tersebut belum mendapatkan pasangan (sandhangan) sehingga disebut sebagai Legena. Hal tersebut menjadikan aksara Jawa berbeda dengan aksara Latin karena satu aksara atau huruf hanya melambangkan satu fonem (fonemis). Tidak hanya itu, perbedaan lain dapat dilihat dari bentuk aksara Jawa yang tidak sama dengan aksara Latin yang lain pada umumnya Keterampilan siswa dalam membaca dan menulis aksara Jawa dipengaruhi dari kondisi siswa dalam mengenal huruf aksara Jawa, agar siswa dapat terampil dalam membaca dan menulis aksara Jawa, dibutuhkan pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus. Tidak hanya itu, juga dibutuhkan eksplorasi penggunaan media pembelajaran yang efektif dan

menyenangkan sehingga siswa dapat membaca dan menulis aksara Jawa dengan baik (Nuraseh et al., 2023).

Tantangan dalam mempelajari aksara Jawa terutama berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis. Meskipun siswa telah diajarkan cara membaca dan menulis aksara Jawa, mereka masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis. Hal ini terjadi karena keterampilan menulis membutuhkan penguasaan keterampilan dasar lainnya terlebih dahulu, seperti memahami struktur aksara dan cara penggunaannya. Dalam penelitian yang dilakukan di SD Al Islam Pengkol Jepara, penelitian Anjani dan Wiranti menemukan bahwa siswa kesulitan menulis aksara Jawa karena belum menguasai keterampilan dasar membaca dan mengidentifikasi bentuk huruf. Padahal, keterampilan menulis baru akan berkembang apabila keterampilan membaca dan mengenal aksara sudah dikuasai terlebih dahulu. Kurangnya latihan juga menjadi faktor yang memperlambat kemampuan menulis. (Maskur et al., 2021)

Berdasarkan penelitian Rissafitri Sariyanti, dkk 2024 yakni kesulitan menulis aksara jawa yang ditemukan diantaranya belum dapat menulis dengan cepat dalam waktu yang singkat, sulit menentukan aksara jawa yang tepat dan benar, sulit menentukan sandhangan dan pasangan aksara jawa, sulit membedakan bentuk aksara jawa, serta ketergantungan dengan buku catatan. Adapun faktor penyebab kesulitan menulis aksara jawa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi kurang, kurang latihan, tidak ada minat, tidak percaya diri, respon peserta didik kurang. Adapun faktor

eksternal meliputi perbedaan konsep penulisan huruf latin dan aksara jawa kurang kondusif, kurang control orang tua, waktu pelajaran terbatas (Sariyanti et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan Ibu Nafirul Aini, S.Pd.I selaku guru kelas V mengatakan bahwa salah satu pelajaran yang diajarkan di SD Negeri Rowocacing adalah Bahasa Jawa, yang mencakup materi tentang aksara Jawa. Materi ini mulai diperkenalkan kepada siswa sejak mereka berada di kelas IV. Penguasaan aksara Jawa menjadi sangat penting bagi siswa. Namun, tidak semua siswa merasa mudah memahami materi aksara Jawa ini.

Ibu Nafirul Aini, S.Pd.I selaku Guru Kelas V dan Bapak Amat Sugeng Gianto. S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Rowcacing, mengatakan bahwa “Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menulis aksara jawa adalah menulis berdasarkan soal yang diberikan oleh guru secara lisan. Kesulitan lainnya yang dihadapi siswa terkait baca tulis aksara jawa karena mereka harus menghafal semua aksara jawa untuk dapat membaca dan menulis dengan benar. Kebanyakan siswa mempunyai kesulitan dalam hal menulis aksara jawa dan mengingat aksara jawa sehingga hal tersebut menghambat proses pembelajaran Bahasa jawa dikelas V Sekolah Dasar Negeri Rowocacing Kecamatan Kedugwuni Kabupaten Pekalongan”.

Aksara jawa memiliki bentuk yang rumit bagi siswa. Bentuk aksara yang rumit dibandingkan dengan aksara latin yang lebih familiar. Bentuk aksara jawa, penggunaan sandhangan dan pasangan, serta berbagai aturan penulisan.

Semua itu membutuhkan pemahaman mendalam dan ketelitian tinggi. Fokus siswa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan sangat penting dalam keterampilan dasar siswa pada usia 11 tahun, kemampuan motorik halus dan kognitif siswa sedang berkembang pesat. Siswa kelas V seharusnya sudah menguasai bentuk dasar aksara jawa, namun seringkali justru disinilah letak puncak kesulitan mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan didasari oleh beberapa alasan kuat dan mendalam, yang menunjukkan urgensi serta relevansi topik ini dalam konteks pendidikan siswa kelas V SD Negeri Rowocacing berada dalam tahap transisi dimana siswa diharapkan mampu menguasai materi dasar menulis aksara jawa. Namun, pada kenyataannya, siswa yang mengalami kesulitan. Tingkat kompleksitas aksara jawa (huruf dasar aksara jawa, sandhangan, pasangan dan aturan penulisan).

Melihat permasalahan tersebut, bahwa Sekolah Dasar Negeri Rowocacing layak dijadikan *research*. Peneliti tertarik untuk melakukan studi tentang “Problematika Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, didapatkan identifikasi masalah, yaitu:

1. Kesulitan penguasaan dasar aksara jawa, banyak siswa yang tidak

memahami bentuk dasar aksara jawa, pasangan huruf, dan sandhangan, sehingga sering melakukan kesalahan dalam menulis.

2. Kesulitan dalam merangkai aksara menjadi kata atau kalimat yang benar sesuai dengan aturan penulisan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah perlu dilakukan. Masalah akan dibatasi pada:

1. Partisipasi penelitian dibatasi pada siswa kelas V di satu sekolah dasar tertentu, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk siswa di sekolah lain atau tingkat kelas yang berbeda.
2. Penelitian ini dilaksanakan dengan wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelas V, dan perwakilan siswa kelas V pembelajaran Bahasa jawa menulis materi aksara jawa siswa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan beberapa masalah yang telah dijabarkan penulis merumuskan masalah dalam bentuk sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa materi menulis aksara jawa siswa kelas V di SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?
2. Apa saja problematika pembelajaran bahasa jawa materi menulis aksara jawa siswa kelas V di SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?

3. Bagaimana solusi atas pembelajaran bahasa jawa materi menulis aksara jawa siswa kelas V di SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa materi menulis aksara jawa siswa kelas V di SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran bahasa jawa materi menulis aksara jawa siswa kelas V di SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.
3. Untuk mengetahui solusi atas pembelajaran Bahasa jawa materi menulis aksara jawa siswa kelas V di SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik dari segi teori maupun praktik bagi pihak-pihak yang membutuhkan, sesuai dengan tujuan yang telah disebutkan dengan rincian sebagai berikut:

1.6.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang signifikan bagi kalangan akademisi maupun praktisi di bidang pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas

wawasan, khususnya dalam hal pembelajaran Bahasa Jawa pada tingkat sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang belum mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Jawa, dengan fokus pada masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi menulis aksara Jawa siswa kelas V di SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

1.6.2 Secara Praktis

- a. Untuk Penelitian, diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta pengalaman langsung dalam menganalisis tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis aksara Jawa di kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.
- b. Untuk sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Jawa, khususnya dalam hal kemampuan siswa menulis aksara Jawa di kelas V SD Negeri Rowocacing, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan.
- c. Untuk guru, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam pengembangan metode pengajaran Bahasa Jawa yang lebih efektif, terkhusus dalam pengajaran menulis aksara Jawa di kelas V.
- d. Untuk siswa, temuan penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan siswa serta mendukung mereka dalam memahami dan

menguasai materi Bahasa Jawa, terutama dalam menulis aksara Jawa di kelas V.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pembelajaran bahasa jawa materi aksara jawa

Menurut Sukmadinata (1983) yang dikutip oleh Zaenal Mustakim, dalam kutipan buku yang berjudul Strategi dan metode pembelajaran (edisi revisi) mengemukakan tiga tahapan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan pendekatan kompetensi tahapan perencanaan pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran, dan tahapan evaluasi, antara lain:)Mustakim Zaenal; 2018).

a. Tahapan Perencanaan Pembelajaran

1) Modul ajar

Modul merupakan bahan ajar yang dirancang dan didesain oleh guru guna membantu siswa didalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebuah modul adalah pernyataan satuan pembelajaran dengan tujuan-tujuan, proses aktivitas belajar yang memungkinkan siswa untuk memperoleh kompetensi-kompetensi yang belum dikuasai siswa dari hasil proses belajar dan mengevaluasi kompetensinya untuk mengukur keberhasilan belajar. (Kosasih E; 2021)

2) Komponen-komponen modul ajar belajar siswa menulis aksara jawa

a) Komponen modul ajar

Komponen modul ajar, guru dapat menyusun modul ajar dengan struktur sebagaimana yang tercantum dibawah ini, sebagai berikut: (Hermita Neni; 2023)

- (1)Informasi umum, terdiri dari identitas penulis modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila dan model pembelajaran yang digunakan.
- (2)Komponen inti, terdiri dari tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru.
- (3)Lampiran, terdiri dari lembar kerja peserta didik dan pengayaan dan remedial.

Modul yang sedang dikembangkan di Indonesia ini berbentuk buku. Menurut Mager (1995) yang dikutip oleh Kosasih E, dalam buku Pengembangan bahan ajar. Mager (1995) mengungkapkan komponen-komponen penting sistem modul dalam sistematika berikut, deskripsi materi ajar secara menyeluruh, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, manfaat dan kerelevansian, contoh kompetensi yang akan dimiliki setelah mempelajari modul, materi ajar, latihan, tugas, refleksi dan umpan balik. (Kosasih E; 2021)

3) Komponen utam modul ajar aksara jawa kelas V

a) Tujuan pembelajaran menulis aksara jawa (Adriyanti Risky Dwi; 2023)

Menulis aksara jawa memiliki tujuan agar yang ditulis dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pemahaman terhadap bahasa yang digunakan. Menurut Hugo Hartig dalam tulisan Henry Guntur Tarigan 2009, yang dikutip oleh Risky Dwi Adriyanti dalam skripsi yang berjudul Meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa,,2023, tulisan dari menulis secara umum adalah sebagai berikut:

(1) Tujuan penugasan, penulis menulis bukan atas kemauan sendiri tetapi karena mendapat tugas.

(2) Tujuan altruistik, menulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya.

(3) Tujuan persuasive, tulisan bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

(4) Tujuan informasi atau tujuan penerangan, tulisan bertujuan memberikan informasi, keterangan, penerangan kepada pembaca.

(5) Tujuan pernyataan diri, bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

(6) Tujuan kreatif, bertujuan agar pembaca dapat memiliki nilai-nilai kesenian dalam membaca tulisan.

(7) Tujuan pemecahan masalah, bertujuan memberikan kejelasan kepada para pembaca pemecahan suatu masalah dengan menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya menulis aksara jawa memiliki tujuan untuk menggambarkan dengan jelas kepada pembaca, baik untuk memperluas pengetahuan maupun menyampaikan makna atau amanat yang terdapat dalam bahasa tulis dengan memperhatikan tingkat kemampuan penulis.

b) Materi aksara jawa

Pembelajaran aksara Jawa telah menjadi bagian dari materi Bahasa Jawa dalam muatan lokal di sekolah. Namun, durasi yang tersedia untuk mempelajari aksara Jawa cukup terbatas, mengingat masih banyak kompetensi lain yang perlu dikuasai siswa dalam mata pelajaran Bahasa Jawa secara keseluruhan. Dalam menguasai Bahasa Jawa membutuhkan waktu yang tidak singkat karena aksara Jawa itu sendiri terdiri dari beberapa bagian yang harus dipahami oleh siswa, seperti aksara nglegena (huruf dasar), aksara swara (huruf vokal),

sandhangan (tanda diakritik), dan pasangan (huruf yang saling berhubungan). Selain itu, siswa juga harus mempelajari dan menguasai aturan-aturan penulisan aksara Jawa yang cukup kompleks, yang membuat pembelajaran ini membutuhkan perhatian dan waktu lebih untuk dikuasai secara optimal. Langkah yang diambil oleh pemerintah ini seyogyanya perlu diiringi dengan metode cara mengenalkan aksara Jawa sehingga murid mampu mengenal dan membaca aksara Jawa. Jika murid mampu mengenal dan mampu membaca aksara Jawa, diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (pitarto estu; 2018)

(1) Sistematika penulisan aksara Jawa (Narulita et al., 2019), sebagai berikut:

- (a) Ditulis dari kiri ke kanan,
- (b) Tulisan yang bersambung tanpa spasi antar kata,
- (c) Urutan suku kata aksara (ha... na... ca... dst),
- (d) Aksara **Ha** bisa menggantikan huruf a, bisa juga menjadi huruf i, u, e, e, dan o jika diberi sandhangan / tanda vokal.
- (e) Sandhangan, berfungsi sebagai pengubah bunyi untuk taling (e) untuk vokal “e” terbuka, wulu (i) untuk vokal “i”, taling tarung vokal (o), suku (u) vokal “u”, cecek (ng), dan cakra (r)

- (f) Setiap aksara jawa mempunyai aksara pasangan. Aksara yang berubah bentuk atau posisinya untuk menghormati aksara sebelumnya yang mati/ menjadi konsonan (aksara konsonan ditengah kata/ kalimat bentuknya tidak berubah, tapi justru aksara selanjutnya yang harus berubah, diganti dengan aksara pasangan),
- (g) Aksara mati/konsonan diakhir kalimat diberi pangkon (aksara mati ditengah kalimat bisa juga diberi pangkon, untuk menghindari bertumpuknya aksara hingga bertumpuk tiga, atau untuk alasan jeda/koma).
- (h) Sebuah kalimat yang berdiri sendiri atau sebuah paragraf, harus dimulai dengan adeg-adeg dan ditutup dengan padha lungsi (tanda koma) atau padha lungsi (tanda titik).

Cara penulisan aksara jawa menurut W van der molen (1993) dalam bukunya “Javaans Schrift” yang dikutip oleh Dimas Farkhrudin, dkk (Fakhrudin et al., 2019) yang ditulis dari arah kiri ke kanan seperti halnya dengan aksara jawa sebelumnya ataupun aksara latin. Dalam pengajaran tradisional aksara jawa ditulis dengan cara menggantung dibawah garis. Jika mengacu pada teori tipografi maka aksara jawa ditulis menggantung pada garis rata-rata (garis batas atas).

Hal-hal yang perlu diingat ketika menulis aksara jawa (Javaholic genk kobra community; 2015) *pertama* ditulis dari kiri ke kanan, *kedua* tulisan yang bersambung tanpa spasi antar kata, *ketiga* suku kata dari **ha, na, ca, ra, ...dst**, *keempat* aksara **ha** bisa menggantikan huruf a, bisa juga menjadi huruf i,u,e, o (jika diberi sandhangan atau tanda vokal), *kelima* setiap aksara jawa mempunyai pasangan. *Keenam* aksara mati diakhir kalimat diberi pangkon, *ketujuh* sebuah kalimat yang berdiri sendiri atau sebuah paragraf harus dimulai dengan adeg-adeg dan di tutup dengan padha lungsi atau padha linga.

(2) Jenis-jenis aksara jawa

(a) Aksara jawa legena

Aksara jawa legena atau yang disebut dengan aksara dasar ialah 20 aksara Jawa dasar yang belum diberikan sandhangan atau penanda bunyi.

(damariswara rian; 2020). Aksara jawa legena yang diartikan sebagai urutan aksara jawa yang dimulai dari aksara legena **ha** hingga **nga**. (Ridwan Maulana; 2020).

AKSARA JAWA				
ha	na	ca	ra	ka
da	ta	sa	wa	la
pa	dha	ja	ya	nya
ma	ga	ba	tha	nga

Gambar 2.1
Aksara jawa legena

(b) Pasangan

Pasangan aksara jawa berjumlah dua puluh, seperti aksara legena. Bentuknya seperti gambar pada tabel (damariswara rian; 2020)

Ha	Na	Ca	Ro	Ku
Da	Ta	So	Wa	La
Pa	Dha	Ja	Ya	Nya
Ma	Ga	Ba	Tha	Nga

Gambar 2.2
Aksara jawa pasangan

(c) Sandhangan

Sandhangan ialah simbol-simbol yang digunakan untuk mengubah vokal dasar pada aksara dasar. (damariswara rian; 2020). Sandhangan berjumlah 12 aksara atau huruf vokal, (Yatmoko, 2021).

Nama Sandhangan	Aksara Jawa	Keterangan	Nama Sandhangan	Aksara Jawa	Keterangan
Wulu	o	tanda vokal i	Wigyan	3	tanda ganti konsonan h
Suku	u	tanda vokal u	Cecak	*	tanda ganti konsonan ng
Taling	ꦠꦭꦶꦁ	tanda vokal e	Pangkon	ꦑꦁꦏꦺꦴꦤ	tanda penghilang vokal
Pepet	ꦥꦺꦥꦺꦠ	tanda vokal e	Pengkal	ꦥꦺꦁꦏꦭ	tanda ganti konsonan ya
Taling Tarung	ꦠꦭꦶꦁꦠꦂꦸꦁ	tanda vokal e	Cakra	ꦕꦏꦫ	tanda ganti konsonan ta
Layar	/	tanda ganti konsonan r	Cakra Ketet	ꦕꦏꦫꦏꦺꦠ	tanda ganti konsonan re

Gambar.2.3
Aksara Jawa Sandhangan

c) Sumber pembelajaran

Ada banyak sumber pembelajaran yang tersedia, tergantung pada topik dan subjek yang ingin dipelajari. (Manurung Hisar marulita, dkk; 2023). Berikut beberapa sumber pembelajaran yang digunakan, antara lain yaitu buku, video pembelajaran online, perpustakaan, mentor atau tutor, dan pengalaman langsung metode pembelajaran (Marsuki M. F, Muthmainah; 2023).

Penyusunan sumber belajar cetak dapat berupa buku, lembar kerja siswa (LKS), modul, dan Foto/gambar. Dalam menyusun sumber belajar yang perlu diperhatikan adalah bahwa judul/materi yang disajikan harus berintikan KD atau materi pokok yang harus dicapai siswa. (Shalihin L,O, M, Deluma, R. Y dan Lasha vina; 2023).

d) Metode Pembelajaran

(1) Metode Ceramah

Metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, metode ceramah adalah cara penyajian Pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa)Mustakim Zaenal; 2018).

(2) Metode Diskusi

Cara penyajian Pelajaran, dimana siswa-siswi dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematika untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama)Mustakim Zaenal; 2018). Metode diskusi untuk merangsang siswa berpikir mengenai persoalan yang tidak dapat dipecahkan dengan satu cara saja, tetapi memerlukan wawasan yang mampu untuk menjadi jalan terbaik (Hetharion, B.D.S; 2023).

(3) Metode Tugas

Metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. (Maulan Yusep; 2025). Tugas dan resitasi tidak sama

dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas biasanya bisa dilaksanakan di rumah, disekolah, perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok. Dengan demikian, siswa dapat memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal Pelajaran dan membuat kesimpulan tertentu atas bimbingan guru tersebut. (Mustakim Zaenal; 2018).

(4) Metode Latihan

Suatu cara belajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik pada siswa. (Suherti Heti; 2023), Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Mustakim Zaenal; 2018). Semakin continue dijalankan, maka hasil dari pembelajaran seperti keterampilan dan ketangkasan siswa menjadi terasa dan semakin baik (Nuramini A., Sari, D, R Sofiani, M; 2024).

b. Tahapan pelaksanaan pembelajaran (Hanifah Desty Putri; 2021)

Didalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa prosedur yang harus dilalui yaitu kegiatan awal, inti dan penutup pembelajaran. Masing-masing tahapan memiliki fokus yang berbeda. Semua

prosedur tersebut harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak boleh ada yang terlewat. Prosedur pembelajaran diterapkan dijenjang SD/MI, yaitu:

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran dapat dikatakan sebagai penentu keberhasilan pembelajaran selama satu pembelajaran / satu pertemuan. Dalam kegiatan ini guru mempersiapkan segala perangkat, media, suasana belajar, dan hal-hal lain yang dibutuhkan dengan matang.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan awal yaitu (1). guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a, (2). guru melaksanakan presensi dan menanyakan kondisi siswa, (3). guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan peralatan belajar lainnya, (4). guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (5). guru menyampaikan apersepsi untuk mengantarkan materi sebelumnya atau dikaitkan dengan peristiwa yang dekat dengan siswa, misalnya permainan, tebak-tebakan atau jika memungkinkan untuk tepuk-tepuk dan menyanyi hal tersebut dapat diterapkan. (Hanifah Desty Putri; 2021).

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Tahap kedua dalam proses pembelajaran adalah kegiatan inti atau pokok kegiatan pembelajaran. setelah siswa terfokus

perhatiannya dan memiliki motivasi belajar yang baik., sudah mengetahui kejelasan tujuan yang akan dicapai dan sudah memiliki gambaran umum yang jelas kegiatan yang akan dilakukannya, maka siswa siap untuk mengikuti kegiatan inti pembelajaran. Kesiapan siswa dapat dilihat dari indikator berupa pemahaman mengenai tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan, serta perhatian dan motivasi siswa berdasarkan pada antusias siswa (Imtiyahanah I.M , Gumati R.W; 2022).

Kegiatan inti pembelajaran harus mencakup 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. kelima kegiatan ini harus ada dalam kegiatan inti pembelajaran (Hanifah Desty Putri; 2021).

3) Kegiatan Penutup Pembelajaran

Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan dalam kegiatan ini, yaitu (1). Melakukan evaluasi pembelajaran, (2). Memberikan motivasi siswa, (3). Bersama siswa membuat simpulan pembelajaran dalam satu hari, serta (4). Memberikan rencana tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya melalui pemberian kegiatan tugas. (5) Melaksanakan dan mengkaji penilaian akhir. (Nurjannah; 2022)

c. Tahapan Evaluasi Pembelajaran

Pembelajaran melibatkan interaksi guru dan siswa. Evaluasi pembelajaran memainkan peran yang sangat berguna dalam meraih

hasil belajar yang efektif serta mengenali langkah-langkah revisi yang diperlukan buat tingkatkan mutu serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dilaksanakan oleh guru setiap mengakhiri satu sub bab bahasan. Evaluasi formatif dalam pelaksanaan di sekolah merupakan ulangan harian baik berupa latihan soal, kuis, diskusi dan tugas (Malawi. I, Maruti E.S; 2016). Pelaksanaan evaluasi formatif dapat melibatkan interaksi komunikasi lisan, penugasan proyek, atau ujian singkat. Dengan menerapkan evaluasi formatif, guru dapat mengidentifikasi bidang yang perlu ditingkatkan dan memberikan bantuan tepat kepada siswa (Damayanti ayu maya dkk; 2023).

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi dilakukan melalui ujian, tes, atau tugas akhir. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memberikan penilaian yang komprehensif terhadap kemampuan siswa (Damayanti ayu maya dkk; 2023).

3) Evaluasi Diagnostic

Dipermulaan pembelajaran, diterapkan evaluasi diagnostik untuk mengenali pemahaman awal dan kebutuhan siswa, dapat

melibatkan ujian awal, tugas awal, atau pengamatan (Damayanti ayu maya dkk; 2023).

4) Evaluasi Normatif

Evaluasi normatif dilakukan untuk membandingkan prestasi siswa dengan prestasi siswa lainnya dalam kelompok atau tingkat yang sama. Evaluasi normatif dilakukan melalui tes standar atau peringkat kelas (Damayanti ayu maya dkk; 2023).

2.1.2 Problematika pembelajaran bahasa jawa

a. Problematika Belajar Siswa

Kata “problema” atau “problematika” dalam bahasa Indonesia berakar dari bahasa Inggris “problematic”, yang berarti persoalan atau hambatan. Dalam bahasa Indonesia, “problema” diartikan sebagai sesuatu yang belum menemukan penyelesaian dan menyebabkan kesulitan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “problematika” adalah hal yang masih menghadirkan masalah atau belum terpecahkan. Dengan demikian, istilah ini menggambarkan kondisi atau situasi yang menimbulkan hambatan atau tantangan yang perlu diatasi, tetapi solusinya belum ditemukan sehingga terus menjadi permasalahan (rois mulza & titin kusayang; 2022).

Belajar adalah proses interaksi aktif antara siswa dan berbagai situasi atau lingkungan di sekitarnya. Dengan kata lain, belajar tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi mencakup semua interaksi siswa dengan pengalaman dan informasi yang diperolehnya dari lingkungan

sekitar. Proses belajar ini juga diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu, baik akademik maupun pengembangan diri siswa (rusman; 2017, 1).

Pembelajaran adalah proses komunikasi yang bersifat "transaksional" dan terjadi secara timbal balik. Artinya, dalam proses pembelajaran, ada interaksi aktif antara pihak-pihak yang terlibat, baik antara peserta didik dengan guru, siswa dengan sesama siswa, maupun antara siswa dengan sumber belajar lainnya (misalnya, buku, media, atau teknologi). Interaksi ini tidak hanya sekadar penyampaian informasi satu arah dari guru kepada peserta didik, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk berperan aktif dengan saling bertukar ide, bertanya, atau mendiskusikan materi yang dipelajari. Lingkungan belajar yang diatur ini bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu agar peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Arti belajar menurut S. Nasution, MA, adalah bahwa belajar yang diharapkan dalam proses pendidikan (rukayat ajat; 2018, 13). merupakan proses perubahan pada kepribadian seseorang. Perubahan ini tidak hanya mencakup pengetahuan yang diperoleh, tetapi juga peningkatan kualitas perilaku secara menyeluruh.

Belajar membawa dampak pada banyak aspek kepribadian, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Secara

keseluruhan, belajar melibatkan perubahan di semua aspek kepribadian atau organisasi diri individu. Perubahan ini tidak hanya terjadi karena sekedar menerima informasi, tetapi juga melalui pengalaman dan latihan, yang akhirnya membentuk perilaku serta respons individu dalam kehidupan sehari-hari. (djamaluddin, ahdar & wardana; 2019, 8-9).

b. Bentuk Problematika pembelajaran bahasa jawa materi menulis aksara jawa, antara lain:

1) Kesulitan menuliskan aksara jawa dengan tepat/*ajeg*

Kesulitan siswa ketepatan/ keajegan tulisan dalam menulis Aksara Jawa menurut teori berarti menulis secara tepat, tidak berubah menurut aturan penulisan yang benar dan konsisten, memperhatikan ketepatan penulisan aksara carakan, sandhangan, dan pasangan yang digunakan, sesuai tatanan penulisannya. (Aini et al., n.d.).

siswa kesulitan membedakan bentuk tulisan yang relatif sama, baik huruf legena maupun sandhangan dan pasangan. Berdasarkan hasil mengerjakan soal, peserta didik banyak yang tertukar dalam penulisan aksara legena (Maskur et al., 2021).

Namun ada juga kesalahan yang hampir sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. siswa yang kurang tepat dalam menulis aksara Jawa ma, yaitu ada siswa yang hanya asal menulis bentuk aksara Jawa sehingga tidak diketahui aksara yang

ditulis, ada yang menulisnya terbalik (Eka Estianti & Al Masjid, 2021).

2) Kesulitan menuliskan bentuk aksara Jawa sesuai pedoman penulisan

Bentuk tulisan menurut teori adalah prinsip kejelasan agar dapat dibaca, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan salah tafsir oleh pembaca. Kesulitan siswa dalam menuliskan bentuk Aksara Jawa yang bentuknya sulit dan asing. Kesulitan tersebut misalnya ketika siswa menulis aksara ca, ka, wa, dha, ja, nya,ma, dan ba. Kesulitan siswa dalam memahami bentuk aksara Jawa dikarenakan kurangnya ketelitian siswa dalam menuliskan aksara Jawa. (Aini et al., n.d.).

siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan maupun penerapan pasangan ketika sedang menulis aksara Jawa. Terdapat pangkon ditengah kalimat padahal pangkon tidak boleh ditulis ditengah kalimat, tidak menggunakan pasangan padahal pasangan berfungsi mematikan huruf bagian belakang pada huruf aksara Jawa yang terdapat huruf hidup atau vokal diakhir kata, karena pada kata katon tidak menggunakan pasangan ha padahal huruf belakangnya adalah a, pada kata apik huruf awalnya a menggunakan aksara ha sehingga ketika dibaca menjadi hapik penulisan tersebut salah karena menggunakan aksara na sehingga tidak mengubah huruf menjadi a. (Maskur et al., 2021).

Kesalahan siswa dalam menulis aksara ga, sa, pa, na, ca, dan ha. Kesalahan siswa dalam menuliskan aksara ga, sa, pa, na, ca, dan ha, yaitu masih banyak siswa yang menulis terbalik atau keliru dengan aksara yang lainnya, ada juga siswa yang hanya asal menulis aksara Jawa, sehingga tidak diketahui bentuk aksara yang ditulis karena siswa hanya mengarang dalam menulis aksara Jawa. (Eka Estianti & Al Masjid, 2021).

3) Kesulitan menuliskan aksara jawa dengan rapi

Kerapian tulisan dalam menulis Aksara Jawa menurut teori dimaknai dengan estetika hasil menulis yang konsisten dan sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, yaitu menulis harus dilakukan dengan rapi diawali dari kiri ke kanan, terdapat spasi yang jelas antar kata dan ditulis lurus menurut garis dalam keterampilan menulis. Aksara Jawa juga diatur dengan cara menggantung pada garis atas kertas lurus. Kesulitan siswa dalam menulis aksara jawa dengan rapi disebabkan kurangnya keseriusan siswa dalam pembelajaran serta penerapan menulis Aksara Jawa yang terjadi dalam kelas. (Aini et al., n.d.).

2.2 Kajian Penelitian Relevan

Diantara penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang peneliti ambil, yaitu:

1. Penelitian yang diteliti Fadli Nur Arifin pada tahun 2022, berjudul “Pendampingan Belajar Aksara Jawa sebagai Upaya Pembentukan

Karakter, menyimpulkan bahwa aksara Jawa memiliki potensi dalam membentuk karakter anak”. Orang tua dapat berperan dalam pembentukan karakter anak melalui program-program tertentu, salah satunya adalah pendampingan belajar. Pendampingan orang tua dalam memperkenalkan aksara Jawa kepada anak dapat dilakukan dengan metode-metode seperti: (i) menyampaikan sejarah singkat aksara Jawa, (ii) mengenalkan bentuk dan cara membaca aksara Jawa, dan (iii) membimbing anak belajar membaca dan menulis aksara Jawa. Namun, proses ini tidak selalu mudah, karena minat anak untuk belajar aksara Jawa bisa bervariasi (Arifin, 2022).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis dalam hal pembahasan tentang aksara Jawa, terutama terkait dengan kesulitan yang dihadapi banyak siswa dalam menguasai dasar-dasar membaca dan menulis aksara Jawa, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam mengikuti pelajaran Bahasa Jawa dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan peneliti saudara Fadli Nur Arifin membahas tentang pembentukan karakter siswa melalui program pendampingan belajar aksara Jawa yang dilakukan oleh orang tua dan lokasi di Desa Pekuncen, Karanglewas, Banyumas, sedangkan pada skripsi penulis ini berfokus pada problematika belajar siswa dalam pembelajaran aksara Jawa kelas V Sekolah Dasar dan lokasi Sekolah Dasar Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

2. Penelitian yang diteliti Windri Maryana, Laili Rahmawati dan Krisma Anugra Malaya, tahun 2021. Judul “Penggunaan Permainan Puzzle Carakan

dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa di Sekolah Dasar”. Penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran guru yang masih bersifat tradisional menjadi salah satu faktor penyebabnya. Penerapan media pembelajaran dengan permainan edukatif bisa menjadi solusi bagi guru dalam proses mengajar. Puzzle carakan hadir sebagai inovasi yang dapat merangsang otak anak. Pendekatan belajar sambil bermain akan membuat anak lebih tertarik dan mengurangi rasa bosan (Maryana et al., 2021)

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan sasaran pada jenjang sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Windi Maryana, Laili Rahmawati, dan Krina Anugra Malaya berbeda dalam hal lokasi yaitu di SD Negeri Pajang, Surakarta. Subjek penelitiannya adalah penggunaan media pembelajaran berbentuk puzzle untuk pembelajaran aksara Jawa. Objek penelitian ini difokuskan pada pemahaman siswa terhadap aksara Jawa setelah belajar menggunakan media puzzle, dengan fokus khusus pada siswa kelas IV di SD Negeri Surakarta, sedangkan pada penulis ini tempat SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, subjek dalam peneliti pembelajaran Bahasa Jawa, objek penelitian ini adalah menulis aksara Jawa, dan fokus penelitian ini pada kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

3. Penelitian yang diteliti Rizqiya Afifatun Ni'mah, Rani Agustin, Fayyadh Saifulloh dan Muhammad Fikri Abdun. Tahun 2022. Judul “Penggunaan

Metode ITIK dalam Menghafal Aksara Jawa untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas VI MI/SD”. Hasil Penelitian menyatakan bahwa dengan menggunakan metode ITIK siswa lebih mudah menghafal dan bisa memberi tanda setiap aksara berdasarkan cirinya dengan mudah. Selain itu, siswa dapat mengingat dengan ceapat materi yang diberikan oleh guru dengan metode ITIK. Manfaat penelitian ini ditulis untuk memberi wawasan baru kepada pembaca mengenai penggunaan metode ITIK dalam menghafal dan memahami materi aksara jawa di MI/SD (Inovasi et al., 2022).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni sama-sama fokus penelitian pada jenjang sekolah dasar. Perbedaan pada hasil penelitian, peneliti Rizqiya Ni'mah Agutin, dkk hanya membahas metode ITIK dapat digunakan untuk meningkatkan hafalan siswa dalam menghafal dan menghafal aksara jawa dengan mudah dan cepat, sedangkan pada peneliti penulis meneliti pada problematika belajar siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran Bahasa jawa kelas V.

4. Penelitian yang diteliti Titik Asriani dan Puji Yanti Fauziyah. Tahun 2023. Judul “pendampingan belajar aksara jawa dalam Upaya pelestarian budaya jawa”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan pendampingan ini dilakukan bersama komunitas satoe atap yang bergerak dibidang sosial edukasi secara non formal kepada anak-anak dari kalangan keluarga pra Sejahtera di kota Semarang. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 5 november 2022 yang berlokasi di SDN Pandean Lamper 02 kota Semarang. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu *game-based*

learning. Kegiatan pendampingan belajar tersebut membuahkan hasil yaitu anak-anak dapat menyebutkan dan menuliskan aksara Jawa pada saat evaluasi (Asrianti & Fauziah, 2023).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis dengan penulis yakni menggunakan jenis penelitian kualitatif, membahas dan meneliti materi aksara Jawa. Perbedaan lokasi penelitian Tititik Asriani dan Puji Yanti Fauziah di SDN Pandean Lamper 02 Kota Semarang, sedangkan penulis di SD N Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

5. Penelitian yang diteliti Azzahro Khoiril Walidah dan Sukartono. Tahun 2024. Judul “Implementasi Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Aksara Jawa Kelas 3 Sekolah Dasar”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi saat ini adalah kurangnya keterampilan dan inovasi dalam pemanfaatan media untuk mengajarkan aksara Jawa. Padahal, aksara Jawa merupakan komponen penting dalam mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal. Penggunaan media kartu huruf dalam proses pembelajaran dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap aksara Jawa dan mempermudah mereka dalam mempelajarinya. Selain itu, siswa yang menggunakan media tersebut menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan belajar, menikmati proses pembelajaran, serta merasa lebih termotivasi dan antusias untuk menguasai materi tersebut (Khoiril Walidah, 2024).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif, membahas dan meneliti terkait aksara Jawa di sekolah dasar. Perbedaan penelitian Azzahro Khoiril Walidah dan Sukartono terkait faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi media kartu huruf dalam pembelajaran aksara Jawa kelas 3 sekolah dasar, sedangkan pada penulis terkait faktor pendukung dan faktor penghambat belajar siswa menulis aksara Jawa dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas 5 sekolah dasar.

6. Penelitian yang diteliti Nur Mutiara Putri. Tahun 2024. Judul “Penggunaan Media Kartu dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Di Kelas III SD N Kradenan 04 Kota Pekalongan”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan media kartu dalam pembelajaran menulis aksara Jawa di kelas III SDN Kradenan 04 Kota Pekalongan dilakukan melalui tiga fase utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada fase perencanaan, berbagai elemen penting disusun, seperti tujuan pembelajaran, alasan pemilihan media kartu, cara penulisan kartu, serta inovasi yang diterapkan dalam media tersebut. Pada fase pelaksanaan, proses meliputi pembuatan kartu, langkah-langkah pembuatan, dan penerapan media kartu dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan tes menulis aksara Jawa, di mana guru menulis soal menggunakan huruf Latin di papan tulis, lalu siswa diminta untuk menulis ulang dengan aksara Jawa di buku mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu berperan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa siswa, yang juga

berdampak positif pada peningkatan rasa percaya diri mereka dalam menulis aksara tersebut (Putri Nur Mutiara; 2024).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif, sasaran pada jenjang sekolah dasar negeri dan membahas terkait menulis aksara Jawa dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Perbedaan peneliti Nur Mutiara Putri dikelas III Sekolah Dasar, media kartu hasil kemampuan menulis siswa berkembang dan semakin percaya diri dalam menulis aksara Jawa, sedangkan pada penulis dikelas V Sekolah Dasar, terkait permasalahan menulis aksara Jawa pembelajaran Bahasa Jawa.

7. Penelitian yang diteliti Viga Malika Ningrum. Tahun 2024. Judul “Keterampilan Menulis pada materi pembelajaran aksara Jawa untuk menumbuhkan kreativitas siswa kelas III SDN Bangunsari”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil tes kemampuan menulis aksara Jawa bahwa siswa terampil dalam ketepatan menulis dengan soal, dapat membedakan bentuk huruf aksara Jawa yang hamper dan terampil dalam kerapian penulisan, (2) upaya untuk menumbuhkan kreativitas siswa yang tekun, metode *drill* atau latihan secara berulang, bentuk mengapresiasi hasil tulisan anak dan meningkatkan strategi pembelajaran didalam kelas (Ningrum Vega Malika; 2024).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis menggunakan jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan sasaran pada jenjang sekolah dasar, membahas dan meneliti terkait materi

pembelajaran aksara jawa. Perbedaan penelitian Viga Malika Ningrum objek sasaran di kelas III lokasi di SDN Bangunsari, sedangkan penelitian penulis objek sasaran dikelas V lokasi di SDN Rowocacing.

8. Penelitian yang diteliti Muhammad Saiful Adi Ibrahim. Tahun 2024. Judul “game Edukasi Pengenalan Aksara Jawa Untuk Anak Kelas 6 Sekolah Dasar”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi game edukasi ini berhasil meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran aksara Jawa, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap sistem keaksaraan Jawa yang masih kurang dikenal secara luas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya penggunaan teknologi dalam mendukung pendidikan budaya lokal, serta perlunya pengembangan konten edukasi yang relevan dan menarik untuk generasi muda dalam menghadapi tantangan globalisasi saat ini (Ibrahim Muhammad Saiful Adi; 2024).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis sasaran yang diteliti sekolah dasar dan penelitian terkait pembelajaran aksara jawa. Perbedaan penelitian Muhammad Saiful Adi Ibrahim mengeksplorasi potensi game sebagai alat pembelajaran yang inovatif dalam memperluas pemahaman siswa terhadap aksara Jawa, sedangkan penelitian penulis problematika belajar siswa menulis aksara jawa.

9. penelitian yang diteliti Intan Kartika Sari. Tahun 2023. Judul “Penerapan Metode Drill dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas IV di SD Negeri Kedungpatangewu Kecamatan

Kedungwuni. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Penerapan Metode Drill dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas IV di SD Negeri Kedungpatangewu dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan metode drill yang direncanakan berdasarkan RPP. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari tiga langkah yaitu langkah kegiatan pembuka, langkah kegiatan inti, dan langkah kegiatan penutup. Dan tahap evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu tes dan non tes. Adapun faktor pendukung dari penerapan metode drill dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis aksara Jawa siswa kelas IV yaitu adanya semangat belajar dari siswa kelas IV, waktu pelaksanaan, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya seperti siswa yang memang daya tangkap pemahamannya rendah, dan adanya siswa yang tidak masuk / bolos sekolah (Sari Intan Kartika; 2023).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis menggunakan jenis penelitian lapangan, sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode analisis data. Perbedaan penelitian Intan Kartika Sari yaitu Penerapan Metode Drill dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Aksara Jawa, sedangkan penelitian penulis yaitu Problematika menulis aksara jawa dalam pembelajaran Bahasa jawa. Sasaran yang diteliti kelas IV Sekolah Dasar, sedangkan penulis kelas V Sekolah Dasar. Lokasi

penelitian di SDN Kedungpatengewu, sedangkan Penulis di SDN Rowocacing.

10. Penelitian yang diteliti Muhamad Bagas Adi Yudhoyono. Tahun 2023. Judul “Rancang Bangun Game Edukasi Belajar Aksara Jawa Berbasis Android”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Dalam proses perancangan game, prinsip-prinsip desain permainan yang menarik, interaktif, dan mendidik diterapkan untuk memastikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Hasil penelitian game yang dilakukan oleh peneliti berupa game “Pengenal Aksara Jawa”, yaitu game tentang edukasi pengenalan aksara jawa. Hasil uji coba Balckbox pada game “Aksara Jawa” semua berjalan lancar, mulai dari fungsi tombol dan gameplay (Yudhoyono Muhammad Bagas Adi; 2023).

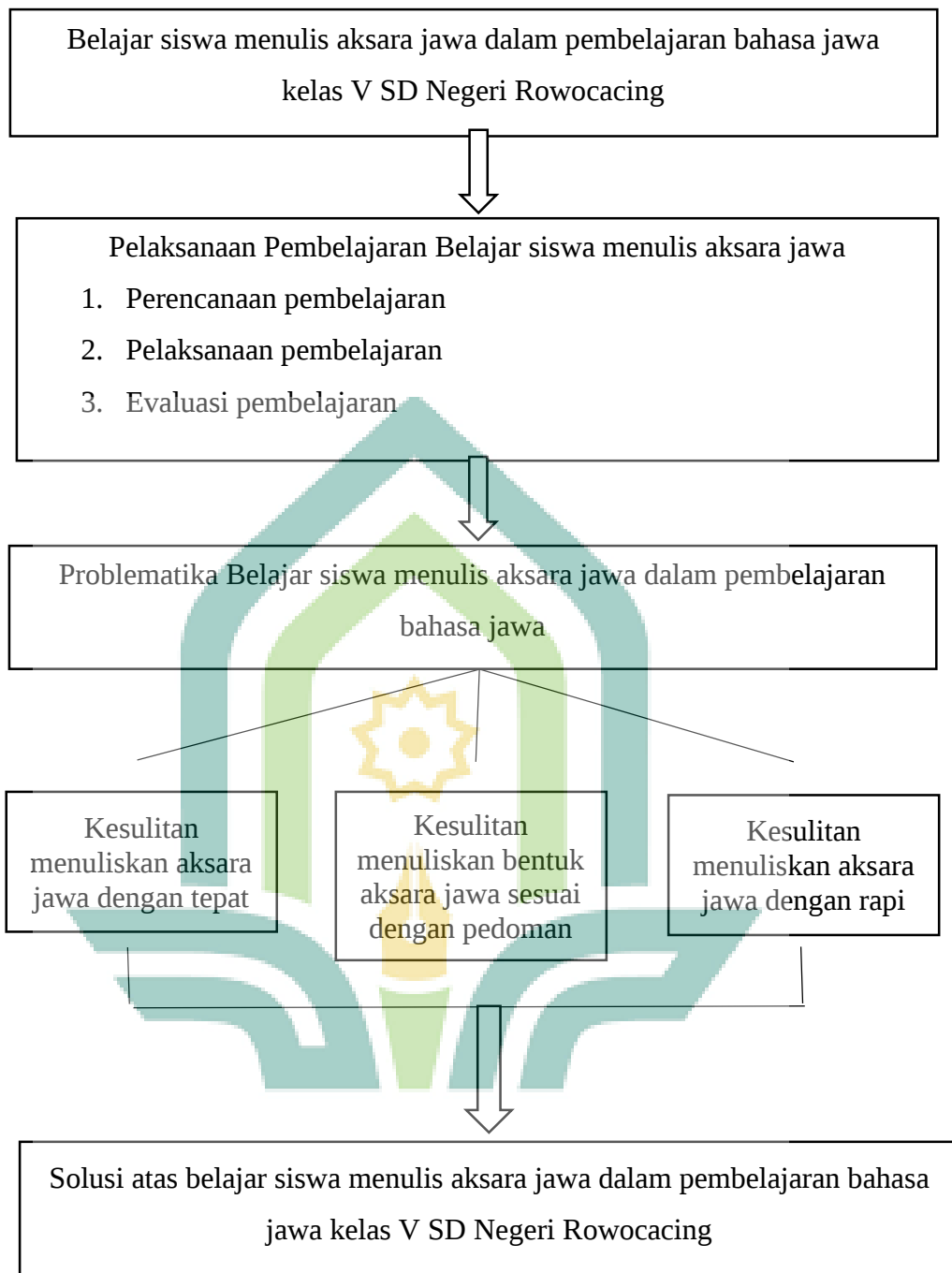
Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis menggunakan jenis kualitatif, membahas aksara jawa dan objek sasaran siswa Sekolah Dasar. Perbedaan terletak rumusan masalah yang dibahas peneliti dan penulis. Penelitian Muhammad Bagas Adi Yudhoyono untuk merancang dan mengimplementasikan sebuah game edukasi yang bertujuan untuk membantu siswa SD kelas IV dalam mempelajari aksara Jawa melalui platform Android, sedangkan penulis problematika belajar siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran Bahasa jaw akelas V SDN Rowocacing.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Eko Haryono dalam kutipan buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif oleh Hardani dkk. 2020 Kerangka Berpikir adalah sebuah

model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, yang dalam penyajiannya dibentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk mempermudah dan memahami beberapa variable data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya (Haryono Eko, dkk; 2024)

Kerangka berpikir digunakan untuk memudahkan memberi gambaran atau kerangka dalam penelitian. Kerangka berpikir belajar siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa kelas V meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Terdapat beberapa problematika belajar siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa V diantaranya kesulitan menulis aksara jawa dengan tepat, kesulitan menuliskan aksara jawa sesuai dengan pedoman, dan kesulitan menuliskan aksara jawa dengan rapi. Sehingga, dapat memperoleh Solusi atas belajar siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa kelas V SD Negeri Rowocacing.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi guna menjawab pertanyaan penelitian. Desain penelitian ini mencakup Langkah-langkah dan strategi yang diperlukan untuk mengatur pengumpulan data agar hasil penelitian menjadi valid, dapat dipercaya, dan relevan. Desain penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena dan makna dibaliknya. (iskandar akbar, dkk; 2023).

3.1.1 Jenis Penelitian

Pada studi kasus ini penelitian terhadap fakta yang ditemukan di lapangan untuk belajar mengenai latar belakang, bagaimana kondisi saat interaksi yang ada. Penelitian ini menggunakan studi kasus sehingga peneliti secara langsung terjun ke lapangan (*field research*) guna melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi. Pada penelitian ini peneliti mengambil Lokasi di SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Pada penelitian ini peneliti mengambil judul Problematika Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian mengenai “Problematika Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memeriksa kualitas hubungan, aktivitas, situasi atau dokumen yang berbeda. Dengan kata lain, dari pada membandingkan dampak suatu perlakuan tertentu atau menjelaskan sikap atau perilaku masyarakat. Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada deskripsi holistik, yang dapat memberikan penjelasan rinci tentang aktivitas atau situasi yang terjadi.

3.1.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

a. Tempat pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Rowocacing, yang terletak di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai dengan observasi pada bulan Januari 2025, sesuai dengan waktu yang tercantum dalam SK penelitian. Pengambilan data dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung kelas V di SD Negeri Rowocacing.

3.2 Fokus Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan atau orang yang dijadikan pemberi informasi tentang situasi kondisi dan kondisi latar penelitian. Selain informan lain untuk mendukung data penelitian. Teknik yang digunakan untuk penelitian adalah teknik *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. (Kurniasih, D. D ; 2022)

Adapun informasi utama yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah: Kepala Sekolah, Guru kelas V dan Perwakilan siswa kelas V. Fokus Penelitian sebagai berikut: (1). Pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa meteri menulis aksara jawa siswa kelas V, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. (2). Problematika pembelajaran bahasa jawa meteri menulis aksara jawa siswa kelas V, meliputi bentuk kesulitan menuliskan aksara jawa dengan tepat, bentuk kesulitan menuliskan aksara jawa sesuai dengan pedoman penulisan, dan bentuk kesulitan menuliskan aksara jawa dengan rapi. (3). Solusi atas problematika pembelajaran bahasa jawa meteri menulis aksara jawa siswa kelas V.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data adalah fakta, informasi, atau keterangan yang menjadi bahan dasar dalam penelitian. Data ini digunakan sebagai bahan untuk memecahkan masalah atau untuk mengungkap suatu fenomena. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penelitian kualitatif.

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata, bukan angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, misalnya wawancara, analisis dokumen, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

3.3.2 Sumber Data

Didalam penelitian data tidak muncul dengan sendirinya melainkan diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data penelitian adalah subjek yang menyediakan data penelitian dan dari siapa dan dimana data penelitian itu diperoleh. Sumber data penelitian dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek atau sumber yang relevan, tanpa melalui pihak ketiga. Peneliti mengumpulkan data tersebut secara langsung melalui metode yang penulis pilih, seperti wawancara, observasi, atau

pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Setelah data dikumpulkan, peneliti kemudian mengolah dan menganalisis data tersebut sendiri (pakpahan, dkk; 2021, 66). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru kelas V, dan perwakilan siswa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada data yang tidak dikumpulkan langsung dari objek penelitian, melainkan diperoleh melalui perantara atau pihak lain. Dalam konteks penelitian yang disebutkan, sumber data sekunder melibatkan informasi yang sudah ada atau dikumpulkan oleh pihak lain dan digunakan untuk mendukung penelitian. (murdiyanto eko; 2020, 32). Sumber data sekunder ini tidak diperoleh langsung dari sumber aslinya, melainkan melalui berbagai sumber seperti dokumen, rekaman (video, audio dan foto), dan database (basis data online, arsip).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui sebuah pengamatan dan pencatatan terhadap suatu keadaan atau perilaku subjek yang diteliti. Observasi dapat juga diartikan pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian (Terimajaya I Wajan, Dkk; 2024). Teknik observasi diterapkan untuk mengamati perilaku siswa secara langsung. Observasi

diawali dengan pengamatan secara menyeluruh atau umum dengan mengamati peristiwa pembelajaran yang biasa terjadi.

a. Pedoman Observasi

Problematika Belajar Siswa Menulis Aksara Jawa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Sd Negeri Rowocacing

1) Identitas Observasi:

a) Kelas yang diamati :

b) Hari/tanggal :

2) Aspek yang diamati dalam proses kegiatan belajar mengajar

Tabel.3.1
Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Realisasi		keterangan
		Ya	Tidak	
Perencanaan pembelajaran				
1.	Guru menyiapkan modul ajar			
Pelaksanaan pembelajaran				
Kegiatan pendahuluan				
1.	Guru menyiapkan sumber pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.			
2.	Siswa menyiapkan sumber pembelajaran.			
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
Kegiatan inti				
1.	Siswa fokus pembelajaran			
2.	Siswa ramai di kelas			
3.	Siswa mengobrol saat pembelajaran berlangsung			
4.	Siswa antusias dalam pembelajaran di kelas saat pembelajaran berlangsung			
5.	Siswa dapat mendengarkan			

	guru dengan jelas			
6.	Guru mengamati siswa secara langsung untuk melihat bentuk kesulitan yang dihadapi siswa.			
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait kesulitan yang dihadapi saat menulis aksara jawa			
Kegiatan penutup				
1.	Guru memberikan latihan soal menulis aksara jawa untuk dikerjakan dibuku tugas			
2.	Guru memberikan motivasi kepada siswa			
3.	Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran aksara jawa dan sistematika penulisan aksara jawa yang baik dan benar			
4.	Guru memberikan penilaian terhadap hasil tes siswa			

3.4.2 Wawancara

Wawancara (*interview*) didefinisikan sebagai proses interaksi antara subjek dan peneliti seputar objek penelitian, yang bisa dilakukan secara tatap muka maupun melalui alat komunikasi. Menurut Sugiyono wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Pewawancara akan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan suatu objek, kemudian dijawab oleh yang diwawancarai (Yudawisastra Helin G Dkk; 2023).

Dengan wawancara ini, peneliti dapat memperoleh data kualitatif yang lebih mendalam dan langsung dari sumber yang relevan, yang membantu dalam menganalisis dan memahami kondisi yang ada di lapangan. Melalui teknik ini, penulis akan mewawancarai Bapak Amat Sugeng Gianto, S.Pd selaku kepala sekolah, Ibu Nafirul Aini selaku guru kelas V, dan perwakilan siswa kelas V atas rekomendasi Ibu Nafirul dengan memilih siswa dari tingkat tertinggi, menengah, dan bawah didalam kelas yang bernama Aisya Aqila, Widya Mutiara, dan Muhammad Azka Pradibta di SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

a. PEDOMAN WAWANCARA

Problematika Belajar Siswa Menulis Aksara Jawa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Sd Negeri Rowocacing

Tabel.3.2
Pedoman Wawancara

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item soal
1.	Pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa meteri menulis aksara jawa siswa kelas V SD Negeri Rowocacing kecamatan Kedungwuni	Tahap perencanaan pembelajaran	Modul ajar	
			Komponen-komponen modul ajar	
		Tahap pelaksanaan pembelajaran	Prosedur kegiatan pembelajaran	

	Kabupaten Pekalongan	Tahap evaluasi pembelajaran	Jenis evaluasi yang diterapkan dalam menulis aksara jawa	
2.	Problematika atas pembelajaran bahasa jawa meteri menulis aksara jawa siswa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan	Bentuk- bentuk problematika belajar siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa kelas V SD Negeri Rowocacing	Kesulitan menuliskan aksara jawa dengan tepat/ <i>ajeg</i>	
			Kesulitan menuliskan aksara jawa sesuai dengan pedoman penulisan	
			Kesulitan menuliskan aksara jawa dengan rapi	
3.	solusi pembelajaran bahasa jawa meteri menulis aksara jawa siswa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan	Solusi Bentuk- bentuk problematika belajar siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa kelas V SD Negeri Rowocacing	Solusi kesulitan menulis aksara jawa dengan tepat	
			Solusi menulis aksara jawa sesuai dengan pedoman penulisan	
			Solusi menulis aksara jawa dengan rapi	

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan sebagainya (Lasiyono Untung dan Wira Yudha Alam; 2024).

Penggunaan teknik dokumentasi ini berfungsi sebagai pendukung dan penguat dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga data yang dikumpulkan lebih valid dan dapat dipercaya. Teknik ini dilaksanakan agar memperoleh informasi tentang profil SD Negeri Rowocacing dan modul ajar.

a. PEDOMAN DOKUMENTASI

Problematika Belajar Siswa Menulis Aksara Jawa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Sd Negeri Rowocacing

Tabel 3.3
Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumentasi	Bentuk fisik		keterangan
		Ada	Tidak	
A. Profile SD Negeri Rowocacing				
1.	Gambaran umum SD Negeri Rowocacing			
2.	Identitas SD Negeri Rowocacing			
3.	Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri Rowocacing			
4.	Struktur Organisasi SD Negeri Rowocacing			
5.	Keadaan Pendidik dan Kependidikan SD Negeri			

	Rowocacing			
6.	Data Siswa kelas V SD Negeri Rowocacing			
7.	Sarana dan Prasarana SD Negeri Rowocacing			
B. Modul Ajar				
1.	Modul Ajar aksara jawa kelas V			

3.5 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi hal penting untuk diperhatikan, karena data merupakan komponen-komponen yang sangat penting didalam penelitian, data inilah yang akan nantinya digunakan sebagai sumber analisis data, dan selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan, demikian data yang didapatkan harus memenuhi syarat keabsahan data, sebagai berikut (Saadah et al., 2022):

3.5.1 Pengujian Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrument. Uji kredibilitas data kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilaksanakan guna membuat pengujian kredibilitas data penelitian diharapkan terfokus pada pengujian terhadap data yang didapatkan, apakah data yang didapatkan sesudah dicek ulang kelengkapan benar atau tidak. Apabila sesudah Kembali ke lapangan dan mengecek hasil kredibel, maka peneliti dapat mengakhiri periode perpanjangan.pengamatan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan ialah melaksanakan pengamatan dengan seksama dan berkelanjutan. Dengan cara tersebut, kepastian data serta runtutan kejadian akan dicatat secara jelas dan terorganisasi. Peningkatan ketekunan ini mempunyai tujuan agar peneliti dapat melaksanakan pengecekan ulang, apakah data sudah diperoleh itu benar atau tidak. Selain itu, peneliti juga dapat membagikan pemaparan data mengenai apa yang diamati secara tepat dan terorganisir.

c. Triangulasi

Triangulasi didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari beberapa sumber yang melalui beberapa cara dan waktu. Dalam hal ini, triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono; 2019):

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dimanfaatkan dengan maksud menguji kredibilitas data, dilaksanakan dengan cara memeriksa data yang didapatkan melalui berbagai sumber. Hal ini dilakukan dengan dideskripsikan dan dikelompokkan mana yang berpandangan sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang sudah ditelaah oleh peneliti sehingga mendapatkan kesimpulan, setelahnya harus minta kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

2) Tringulasi Teknik

Tringulasi teknik dilaksanakan dengan mengecek data dengan sumber yang sama tetapi tekniknya berbeda, hal ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data. Apabila data diperoleh melalui wawancara, maka dicek dengan obsevasi, dokumentasi, maupun kuesioner.

3) Tringulasi Waktu

Kredibilitas data dapat terpengaruh oleh waktu. Dalam hal ini, data yang didapatkan dengan teknik wawancara pada pagi hari saat sumber masih segar akan menghasilkan data yang lebih kuat sehingga lebih menyakinkan. Oleh karena itu, data dapat dilaksanakan melalui pelaksanaan pengecekan melalui wawancara, observasi, dan teknik lainnya dalam waktu yang berbeda

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan kasus yang tidak selaras dengan hasil penelitian sehingga pada saat khusus analisis kasus negatif artinya peneliti menelusuri data yang tidak sesuai atau bertolak belakang dengan data yang sudah dijumpai. Apabila sudah tidak ada perbedaan data, maka data yang didapatkan sudah dipercaya. Namun, apabila peneliti masih menemukan data yang bertolak belakang, makas peneliti akan memperbaiki penemuannya (sugiyono; 2019).

e. Menggunakan Refrensi

Bahan refrensi merupakan adanya penguat untuk menunjukkan data yang sudah peneliti temukan. Pada laporan penelitian, data-data yang ditemukan sebaiknya diperlengkap dengan foto-foto atau dokumen asli, sehingga dapat lebih mudah dipercaya (sugiyono; 2019).

f. Melakukan Member *Check*

Member cek merupakan kegiatan pemeriksaan data yang didapatkan oleh peneliti kepada sumber. *Member check* mempunyai maksud untuk memahami seberapa jauh data yang didapatkan sesuai dengan apa yang dibagikan oleh sumber. Apabila data yang didapatkan disetujui para sumber berarti data tersebut berdasar, sehingga semakin meyakinkan dan dipercaya. Namun, apabila data yang didapatkan peneliti tidak disetujui sumber, maka peneliti harus memperbaiki temuannya dan disesuaikan dengan apa yang dibagikan sumber data (sugiyono; 2019).

3.5.2 Pengujian *Transferbility*

Pengujian transferabilitas berkenaan dengan generalisasi. Hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi lain.

3.5.3 Pengujian *Dapendability*

Dependabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana data yang dipercaya. Hasil penelitian ini dapat mengacu pada suatu tingkat konsisteb peneliti dalam mengumpulkan, membentuk data, dan

menggunakan konsep-konsep ketika menginterpretasi untuk mampu menyajikan hingga Kesimpulan.

3.5.4 Pengujian *Confirmability* (Obyektivitas)

Objektivitas artinya peneliti harus memperkecil faktor subjektivitas jadi melihat apa yang benar-benar terjadi. Apabila hasil penelitian adalah peran dari sistem penelitian yang dilangsungkan, maka penelitian tersebut sudah mencapai standar *confirmability*.

Dari beberapa penjelasan diatas, supaya lebih terencana dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa meteri menulis aksara jawa siswa kelas V SD N Rowocacing, untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran bahasa jawa meteri menulis aksara jawa siswa kelas V SD N Rowocacing, dan untuk mengetahui Solusi pembelajaran bahasa jawa meteri menulis aksara jawa siswa kelas V SD N Rowocacing, sehingga peneliti menggunakan teknik keabsahan data yaitu tringulasi sumber. Tringulasi sumber yang dilangsung peneliti yaitu dengan melangsungkan pengecekan data yang diterima dari berbagai sumber, seperti wawancara dan observasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Proses pengumpulan data dan analisis data bersifat pengulangan dan dinamis. Analisis data merupakan proses yang berjalan tetapi ada perbedaan. Analisis data yang dilakukan pada saat kerja lapangan disebut *analisis* informal dan analisis data yang dilakukan setelah sebagian besar data disebut analisis formal. Analisis data menjadi lebih insetif setelah semua data dimasukkan.

Tanpa analisis yang berkelanjutan, kita berisiko mendapatkan data yang tidak fokus. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah periode pengumpulan data berakhir. Analisis data mengikuti teori Miles dan Huberman, dengan melalui tahapan sebagai berikut (Rachmad Yoesoep Edhie, Dkk; 2024):

3.6.1 Reduksi Data (*Data Condensation*)

Reduksi data adalah langkah yang bertujuan untuk menyederhanakan informasi dengan fokus pada aspek-aspek yang paling penting, memilih elemen-elemen yang relevan, dan mengidentifikasi pola atau tema yang muncul. Langkah ini memungkinkan data yang terkumpul menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami, sehingga mempermudah proses kesimpulan. Setelah melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi, peneliti mendapatkan data awal yang akan digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Bahasa Jawa, khususnya mengenai topik menuliskan aksara Jawa kelas V. Tujuannya adalah untuk menjelaskan kendala yang dialami siswa dalam proses belajar ini serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan di SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

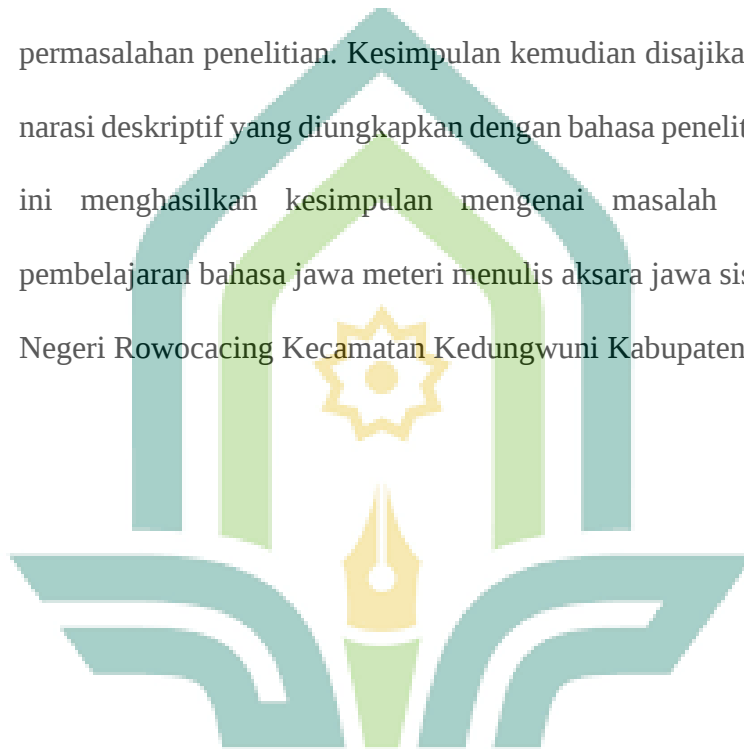
3.6.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah proses menyusun data yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang sistematis, kemudian disajikan dalam bentuk narasi singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan

sebagainya. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks naratif untuk mempermudah pemahaman.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui observasi lapangan, catatan lapangan, hasil wawancara, serta data dokumentasi yang disusun sesuai dengan permasalahan penelitian. Kesimpulan kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang diungkapkan dengan bahasa peneliti sendiri. Tahap ini menghasilkan kesimpulan mengenai masalah yang dihadapi pembelajaran bahasa jawa meteri menulis aksara jawa siswa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan mengenai Problematika belajar siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran Bahasa jawa kelas V SD Negeri Rowocacing. Peneliti mengacu pada rumusan masalah yang telah djelaskan pada bab sebelumnya, meliputi:

4.1.1 Gambaran Umum SD Negeri Rowocacing

a. Profil Singkat SD Negeri Rowocacing

SD Negeri Rowocacing merupakan salah satu Pendidikan formal jenjang sekolah dasar yang dikelola pemerintah daerah. SD Negeri Rowocacing terletak di Desa Rowocacing Rt. 03 Rw. 04 Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah yang memiliki akreditasi B (Baik) berdasarkan Keputusan akreditasi nasional sekolah/madrasah Provinsi Jawa Tengah dengan nomor statistik 165/BAP-SM/XI/2017. SD Negeri Rowocacing berdiri sejak tahun 1959 namun SK Pendirian keluar pada tahun 1985 dan dibangun diatas tanah seluas 1,072 m². Proses pembelajarannya menggunakan Kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Berdirinya SD Negeri Rowocacing ini bertujuan dalam Terwujudnya Pelajar Sebagai Pembelajar Sepanjang Hayat yang Berkarakter Inovatif, Berprestasi Dan Berakhlak Mulia.

b. Identitas Sekolah

Adapun identitas SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan sebagai berikut:



Nama Sekolah	: SD Negeri Rowocacing
NPSN	: 20332482
Bentuk Pendidikan	: Sekolah Dasar
Status Sekolah/Akreditasi	: Negeri/Terakreditasi B
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 421. 2/020/V/41/85
Tanggal SK	: 1985-04-01
Alamat	: Jl Raya Rowocacing No.44
Desa/Kelurahan	: Rowocacing
Kecamatan	: Kedungwuni
Kabupaten/Kota	: Pekalongan
Provinsi	: Jawa Tengah
RT	: 03
RW	: 04
Nama Dusun	: Rowocacing
Kode Pos	: 51173
Lintang	: -6.9936
Bujur	: 109.6622
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
Luas Tanah	: 1,072 m ²

Layanan Keb.Khusus	: Tidak ada
MBS	: Tidak ada
Email	: sdnrowocacing@gmail.com
Akses Internet	: Wi-fi

c. Visi, Misi, Dan Tujuan SD Negeri Rowocacing

Berdasarkan dokumen visi dan misi dari SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yaitu:

1) Visi

“Terwujudnya Pelajar Sebagai Pembelajar Sepanjang Hayat yang Berkarakter Inovatif, Berprestasi Dan Berakhlak Mulia”.

2) Misi

a) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi siswa untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.

b) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya local dan menjunjung nilai gotong royong dan nasionalisme.

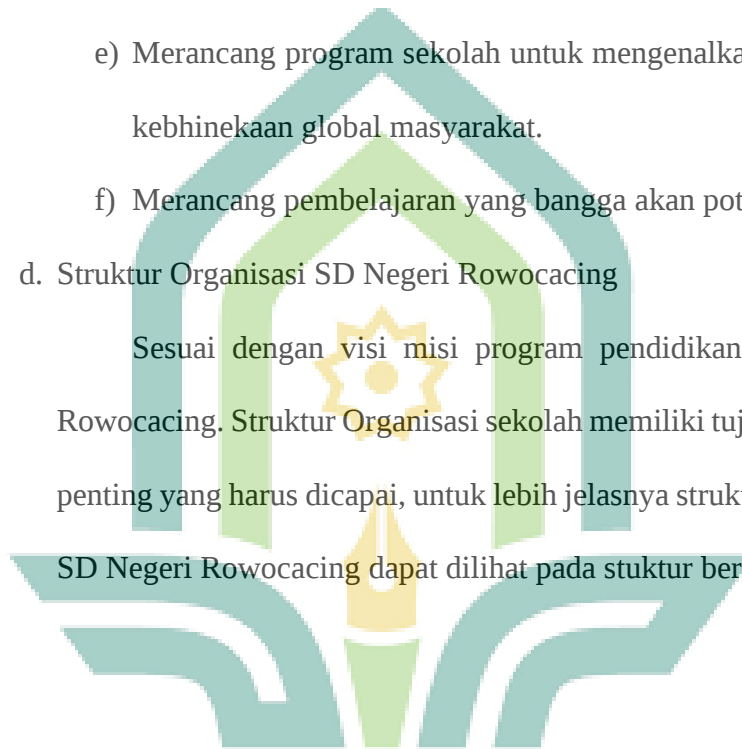
c) Mengembangkan kemandirian, nalar ktitis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat siswa.

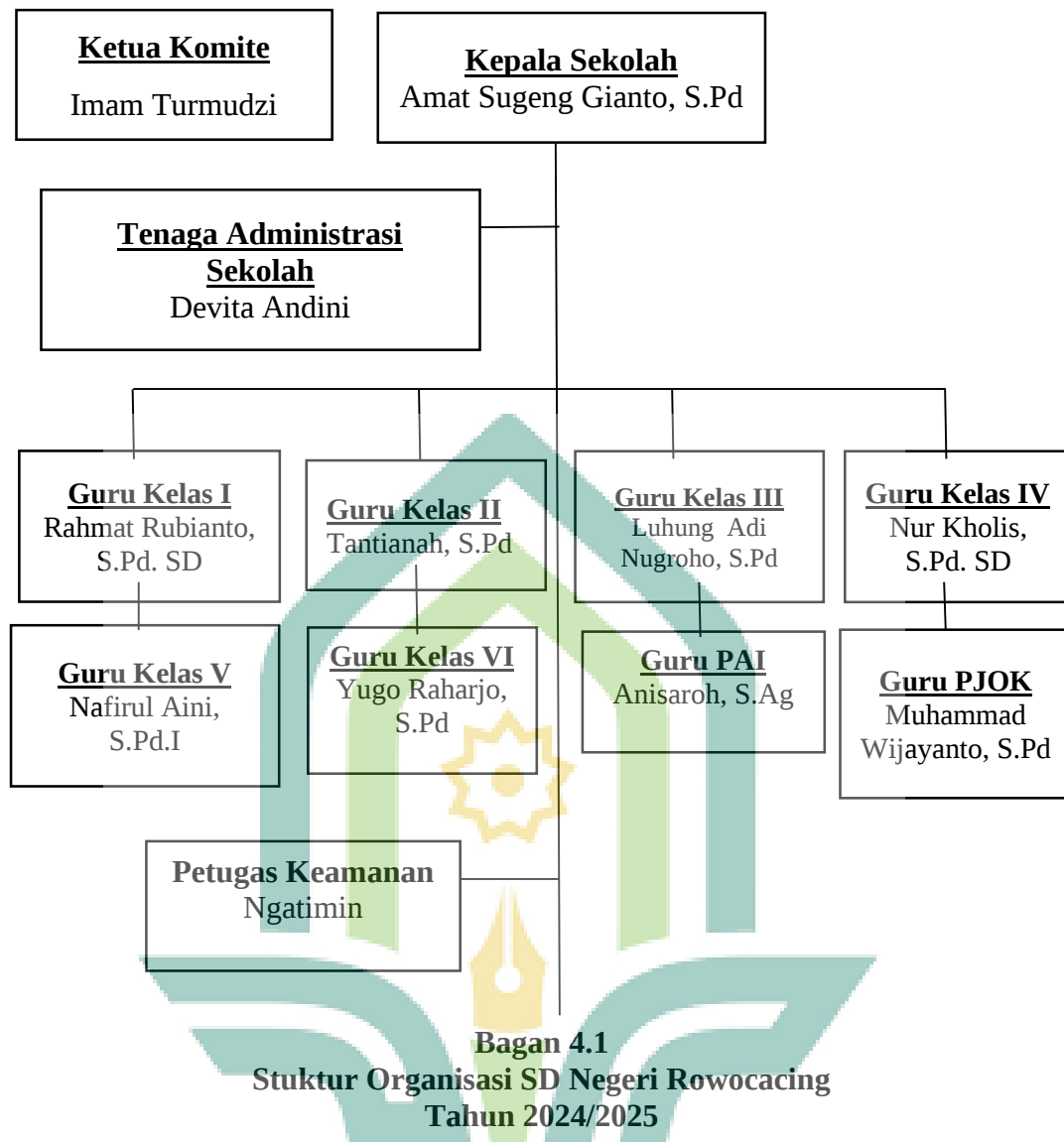
3) Tujuan

a) Mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah untuk menjunjung rencangan pembelajaran yang memotivasi keinginan suatu bealajar.

- b) Mengoptimalkan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan.
 - c) Membentuk siswa yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
 - d) Meningkatkan simpati dan empati siswa dalam kepedulian sosial.
 - e) Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global masyarakat.
 - f) Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah.
- d. Struktur Organisasi SD Negeri Rowocacing

Sesuai dengan visi misi program pendidikan di SD Negeri Rowocacing. Struktur Organisasi sekolah memiliki tujuan dan sasaran penting yang harus dicapai, untuk lebih jelasnya struktur organisasi di SD Negeri Rowocacing dapat dilihat pada stuktur berikut:





e. Keadaan Pendidik Dan Kependidikan SD Negeri Rowocacing

Dalam suatu lembaga pendidikan terdapat beberapa tenaga kerja yang terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan dimana tenaga kerja tersebut berperan aktif dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Jumlah seluruhnya yaitu ada 11 orang yang terdiri dari 6 Guru kelas, 1 guru PJOK, 1 Guru PAI, 1 Kepala Sekolah, 1 Tenaga Administrasi Sekolah dan 1 Petugas Keamanan. Berikut ini

merupakan tenaga pendidik dan kependidikan SD Negeri Rowocacing.

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Kependidikan SD Negeri Rowocacing

No.	Nama	L/ P	Tanggal Lahir	NIP	Jabatan
1.	Amat Sugeng Gianto, S.Pd	L	1965- 08-17	19650817 198806 1 001	Kepala Sekolah
2.	Rohmat Rubianto, S.Pd. SD	L	1973- 11-26	19731126 200801 1 010	Guru Kelas 1
3.	Tantianah, S.Pd	P	1991- 12-08	19911208 202321 2 021	Guru Kelas 2
4.	Lulung Adi Nugroho, S.Pd	L	1974- 06-18	19740618 202221 1 003	Guru Kelas 3
5.	Nur Kholis, S.Pd. SD	L	1966- 08-10	19660810 200604 1 003	Guru Kelas 4
6.	Nafirul Aini, S.Pd.I	P	1983- 01-03	19830103 202221 1 002	Guru Kelas 5
7.	Yugo Raharjo, S.Pd	L	1971- 04-09	19710409 200312 1 002	Guru Kelas 6
8.	Anisaroh, S.Ag	P	1976- 06-18	19760618 200701 2 015	Guru PAI
9.	Mohammad Wijayanto, S.Pd	L	1992- 05-16	19920516 202221 1 006	Guru PJOK
10.	Ngatimin	L	1975- 10-04	-	Petugas Keaman an
11.	Devita Andini	P	1995- 07-20	-	Tenaga Adminis trasi Sekolah

f. Data Siswa Kelas V SD Negeri Rowocacing

Siswa merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah karena yang menjadi subjek pendidikan adalah siswa, untuk mengetahui keadaan siswa di SD Negeri Rowocacing tahun ajaran 2024/2025 dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data siswa kelas V SD Negeri Rowocacing

No.	Jenis Kelamin Siswa	Jumlah
1.	Siswa Perempuan	7
2.	Siswa Laki-laki	15
Total		22 Siswa

g. Sarana Dan Prasarana SD Negeri Rowocacing

Keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Rowocacing sudah baik. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SD Negeri Rowocacing

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	0	-
3.	Ruang Laboratorium	0	-
4.	Ruang Praktik	0	-
5.	Ruang Pimpinan	1	Baik
6.	Ruang Guru	1	Baik
7.	Ruang Ibadah	0	-
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Toilet Siswa	4	Baik
10.	Ruang Toilet Guru	1	Baik
11.	Ruang Gudang	1	Baik
12.	Ruang Sirkulasi	0	-
13.	Tempat Bermain/Olahraga	0	-

14.	Ruang Tata Usaha	0	-
15.	Ruang Konseling	0	-
16.	Ruang Osis	0	-
17.	Ruang Bangunan	0	-

4.1.2 Data Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Menulis

Aksara Jawa Siswa Kelas V Di SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Pelaksanaan adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan informasi didalam kelas V SD Negeri Rowocacing. Dalam pelaksanaan belajar siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa kelas V di SD Negeri Rowocacing, meliputi 3 tahapan yaitu tahapan perencanaan pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran dan tahapan evaluasi pembelajaran.

a. Tahap perencanaan pembelajaran

Tahap pertama yang harus dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa adalah tahap perencanaan. Kegiatan perencanaan dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung dan bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan belajar-mengajar berjalan secara sistematis, terarah, dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebelum proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru perlu mempersiapkan modul ajar pembelajaran.

1) Modul Ajar Pembelajaran

Modul ajar merupakan program pembelajaran mandiri yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Modul ajar berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sekaligus menjadi sumber belajar utama bagi siswa.

Sebagaimana yang dikatakan bapak Amat sugeng gianto, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni sebagai berikut:

“Menurut saya, membuat modul ajar dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, serta menggunakan modul ajar dapat mengevaluasi kompetensi siswa dan meningkatkan efisiensi pembelajaran.” (Gianto, 2025).

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V, Ibu Nafirul Aini, S.Pd.I. Beliau menyampaikan bahwa sudah menggunakan modul ajar dalam proses pembelajaran. Terkait komponen-komponen dalam menyusun modul ajar sebelum kegiatan pembelajaran, Ibu Nafirul Aini menjelaskan bahwa:

“Ya, karena modul ajar ini sangat membantu dalam merancang kegiatan belajar yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan murid, sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat pembelajaran. Meliputi nama penyusun modul, profil pelajar Pancasila, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, asesmen, kegiatan pembelajaran dan lembar kerja siswa” (Aini, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan observasi guru kelas V membuat Modul Ajar sesuai dengan komponen – komponen yang terdapat didalam modul ajar diantaranya *pertama* informasi umum meliputi identitas umum (nama penyusun, institusi, mata pelajaran, materi, kelas/semester, tahun ajaran, hari/tanggal, alokasi waktu dan model pembelajaran), kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, materi pembelajaran, jumlah siswa, pendekatan, model pembelajaran, dan strategi pembelajaran. *kedua* capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup), pelaksanaan asesmen, bentuk asesmen, rubrik penilaian. *Ketiga* penilaian formatif meliputi lembar kerja peserta didik dan rubrik penilaian.

2) Komponen – Komponen Modul Ajar

Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti melakukan penelitian terkait data tujuan pembelajaran menulis aksara jawa, materi aksara jawa, sumber pembelajaran dan metode pembelajaran yang terdapat didalam komponen modul ajar. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Tujuan pembelajaran menulis aksara jawa

Tujuan dari pembelajaran menulis aksara jawa adalah untuk membantu siswa mengenal, memahami, dan menguasai aksara jawa, sehingga mereka dapat membaca dan menulis aksara jawa dengan baik dan benar.

Peneliti melakukan wawancara, sebagaimana yang dikatakan bapak Amat sugeng gianto, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni sebagai berikut:

“Tujuan pembelajarannya sudah ada di kurikulum. Jadi rinciannya itu sudah ada. Diantara tujuan pembelajaran agar dapat dipahami dan memberikan informasi oleh pembaca” (Gianto, 2025).

Selanjutnya peneliti wawancara pada guru kelas V, Ibu Nafirul Aini, S.Pd.I. Guru kelas V sudah menggunakan modul ajar dalam proses pembelajaran, dan komponen-komponen dalam menyusun modul ajar, sebelum kegiatan pembelajaran. Ibu Nafirul aini mengatakan bahwa:

“Ketika diberikan tugas aksara jawa, agar anak mengetahui dan memahami aksara jawa baik pasangan dan sandhangannya dan mengerjakan sendiri bukan karena dipaksa.” (Aini, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan observasi di kelas V bahwa kepala sekolah dan guru kelas V mengetahui tujuan pembelajaran menulis aksara jawa yaitu pembaca mendapatkan informasi dari penulisan aksara jawa

tersebut serta penulis dan pembaca memahami dengan baik aksara jawa, sandhangan dan pasangan.

b) Materi aksara jawa

Aksara jawa mulai dipelajari di kelas IV sejak Sekolah Dasar. Materi aksara jawa terkait sistematika penulisan aksara jawa dan jenis-jenis aksara jawa dalam pembelajaran aksara jawa. Peneliti melakukan wawancara di kelas V dengan bapak Amat sugeng gianto, S.Pd, Ibu Nafirul aini, S.Pd.I selaku guru kelas V dan tiga siswa kelas V yaitu Aqila aisyah, Widya Mutiara dan Muhammad azka pradibta, sebagai berikut:

(1) Sistematika penulisan aksara jawa

Penulisan aksara Jawa memiliki sistematika atau aturan tersendiri yang cukup unik karena berbasis suku kata. Untuk memahami sistematika penulisan aksara Jawa yang baik dan benar, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Berdasarkan wawancara tersebut, sistematika penulisan aksara Jawa yang baik dan benar adalah sebagai berikut:

“Sistematika penulisan aksara jawa itu sendiri huruf aksara jawa gantung dibawah garis, ditulis dari kiri kekanan serta dalam penulisan awal kalimat menggunakan tanda adeg-adeg atau pangkon” (Gianto 2025).

“Aksara jawa ditulis dari kiri kekanan, urutan suku kata dasar pertama Ha, Na, Ca, dst. Awal dan akhir diberi tanda pangkon, Serta, contoh penulisan sandhangan taling tarung ditulis mengapit huruf mati dan pasangannya” (Aini, 2025).

Peneliti juga melakukan wawancara tiga siswa di kelas V yaitu Aqila aisyah, Widya mutiara dan Muhammad azka pradibta, sebagai berikut:

“ada 20 huruf aksara jawa dengan suku dasar Ha, Na, Ca... dst, menulis aksara jawa dari kiri kekanan, dan huruf jawa menggantung garis” (Aisyah, 2025).

“Menuliskan huruf aksara jawa dari sebelah kiri kemudian kanan” (Mutiara, 2025).

“Tidak mengetahui” (Pradibta, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa siswa mengetahui sistematika atau tata cara penulisan aksara jawa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah pedoman penulisan aksara jawa diantaranya huruf aksara jawa ada 20 urutan Ha, Na, Ca, Ra... dst, aksara jawa ditulis dari kiri ke kanan, huruf aksara jawa menggantung. Sesuai yang diajarkan Ibu Nafirul aini, S.Pd.I dikelas yaitu urutan aksara jawa Ha, Na, Ca, Ra... dst, aksara jawa dari kiri ke kanan, awal dan akhir diberi pangkon, dan taling tarung digunakan untuk mengapit huruf mati dan pasangannya. Bapak Amat sugeng gianto, S.Pd juga mengetahui sistematika penulisan aksara jawa diantaranya aksara ditulis dari kiri kekanan, ditulis menggantung, awal diberi adeg-adeg atau pangkon.

(2) Jenis – jenis aksara jawa

Jenis aksara jawa yang dipelajari dikelas V meliputi huruf dasar aksara jawa, pasangan dan sandhangan. Ketiga jenis aksara jawa ini memiliki fungsi saling melengkapi, dan harus digunakan secara bersama-sama sesuai dengan aturan penulisan agar dapat digunakan sebagai sarana komunikasi yang efektif. Peneliti melakukan wawancara terkait jenis aksara jawa, sebagai berikut:

“Jenis-jenis aksara jawa yang diajarkan di kelas V sudah sampai pada pasangan, sandhangan digunakan untuk mengubah dan memberi suara pada huruf dan pasangan, dan aksara jawa legana atau dasar berjumlah 20 yang belum diberikan sandhangan.” (Gianto, 2025).

“Ada tiga jenis diantaranya 20 huruf aksara jawa dasar, ada 20 pasangan aksara jawa serta sandhangan” (Aini, 2025).

Peneliti juga melakukan terhadap tiga siswa di kelas V yaitu Aqila aisyah, Widya mutiara dan Muhammad azka pradibta. Jenis aksara jawa yang dipelajari di kelas V, sebagai berikut:

“ada 3, aksara jawa, sandhangan dan pasangan” (Aisyah, 2025).

“ada 3, aksara jawa, sandhangan dan pasangan” (Mutiara, 2025).

“Ada 20 aksara jawa, sandhangan, dan pasangan” (Pradibta, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa siswa kelas V, memahami apa saja jenis aksara jawa yaitu 20 aksara jawa atau huruf dasar dengan urutan Ha, Na, Ca, Ra...dst, 20 pasangan aksara jawa, dan sandhangan. Sesuai dengan yang diajarkan di kelas V oleh Ibu Nafirul Aini yaitu 20 aksara jawa, 20 pasangan aksara jawa, dan sandhangan. Bapak Amat sugeng gianto mengetahui jenis-jenis aksara jawa yang dipelajari di kelas V diantaranya terdiri dari 20 aksara jawa dasar serta 20 pasangan aksara jawa, dan sandhangan yang digunakan untuk mengubah bunyi huruf aksara jawa.

c) Sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran merupakan materi atau bahan untuk menambah ilmu pengetahuan, konsep, dan pengalaman. Sumber belajar digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas V. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis aksara jawa kelas V SD Negeri Rowocacing.

“Buku cetak bahasa jawa kelas V, perpustakaan dan youtube atau media sosial lainnya”. (Gianto, 2025).

“Sumber belajar yang saya gunakan buku paket kelas V dan Lks”. (Aini, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Amat Sugeng Giantpo, S.Pd., selaku kepala sekolah dan ibu Nafirul Aini, S.Pd.I selaku guru kelas V bahwa sumber pembelajaran bahasa jawa materi aksara jawa dengan menggunakan buku cetak pembelajaran bahasa jawa kelas V dan LKS.

d) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, guru dan siswa saling terlibat dalam proses pembelajaran, serta membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara terkait Metode pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis aksara jawa kelas V SD Negeri Rowocacing, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Amat sugeng gianto, S.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Nafirul aini, S.Pd.I selaku guru kelas V sebagai berikut:

“Metode latihan. Latihan khusus dalam menulis aksara jawa di kelas, artinya guru memberikan tugas dan jam tambahan khusus di kelas bagi siswa yang belum faham.” (Gianto, 2025).

Selain informasi dari Bapak Kepala Sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas. Terkait metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran aksara Jawa di kelas V, guru tersebut menyampaikan bahwa:

“Ya, menggunakan metode tugas dan metode latihan. Dalam kegiatan pembelajaran metode tugas dengan cara memberikan latihan soal dipapan tulis, kemudian dikerjakan siswa dibuku tugas siswa.” (Aini, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan observasi yang dilakukan di kelas V guru menggunakan metode tugas. Dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan soal dipapan tulis, guru menunjuk salah satu siswa mengerjakan soal secara langsung dipapan tulis dan langsung dikoreksi bersama siswa. Guru memberikan soal berbeda akan tetapi guru tanpa menunjuk siswa (maju atas kemauan sendiri) kemudian mengoreksi jawaban siswa. Ketika pembelajaran aksara jawa hamper selesai guru memberikan 5 latihan soal dipapan tulis, siswa mengerjakan latihan tersebut dibuku tulis” (observasi, 2025).

b. Tahapan pelaksanaan pembelajaran

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, guru harus melaksanakan prosedur kegiatan pembelajaran secara terstruktur, dimulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam membangun pemahaman dan keterlibatan siswa. Pendahuluan bertujuan membangun kesiapan belajar, kegiatan inti difokuskan pada eksplorasi materi melalui metode aktif, dan penutup digunakan untuk refleksi serta evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan yang sistematis dan konsisten akan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Sebelum kegiatan proses pembelajaran secara formal dimulai di kelas, guru memiliki peran untuk mengawali kegiatan dan memastikan kesiapan belajar siswa. Hal ini terungkap dari wawancara dengan Bapak Amat Sugeng Gianto, S.Pd., kepala sekolah, yang menyatakan bahwa:

“Yaitu guru harus membuat modul ajar terlebih dahulu, ada beberapa hal yang harus dilalui oleh seorang guru dari awal hingga akhir pembelajaran, diantaranya ada kegiatan awal, kegiatan inti atau prosesnya pembelajaran, dan kegiatan penutup”. (Gianto, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Guru kelas V mempersiapkan pembelajaran dengan menyusun modul ajar, dan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan utama: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk mengikuti proses belajar di kelas V. Kegiatan awal pembelajaran belajar siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni.

Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan menyapa siswa untuk menciptakan suasana yang hangat dan kondusif. Guru kemudian melakukan presensi guna mengetahui kehadiran peserta didik. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta memberikan apersepsi

dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya yang relevan. Selain itu, guru juga memberikan motivasi agar siswa memiliki semangat dan kesiapan mental dalam mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan penuh perhatian. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nafirul Aini, guru kelas V, kegiatan awal yang beliau lakukan adalah:

“Kegiatan awal yang pertama saya lakukan sebelum pembelajaran dimulai, saya mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca doa bersama, setelah itu mengecek kehadiran siswa”. (Aini, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan diperkuat dengan observasi yang dilakukan di kelas, kegiatan awal sebelum mulai kegiatan pembelajaran adalah guru memberikan salam, berdoa bersama siswa, presensi kehadiran siswa. (Observasi, 2025).

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti yang dilakukan guru dan siswa dalam proses belajar menulis aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa kelas V. Kegiatan ini dilakukan untuk menyiapkan siswa dalam mengikuti belajar didalam kelas. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Nafirul Aini selaku guru kelas V. Kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa, sebagai berikut:

“Menyampaikan materi penulisan aksara jawa, pasangan, sandhangan, serta mengamati siswa dalam proses pembelajaran, dan memberikan latihan soal untuk dikerjakan siswa”. (Aini, 2025).

Berdasarkan hasil peneliti pada wawancara diatas diperkuat dengan observasi yang dilakukan di kelas V. Dalam kegiatan inti, guru memulai dengan menjelaskan materi aksara jawa, sandhangan dan pasangan. Guru kemudian memberikan latihan soal aksara di papan tulis dan lembar kerja. Siswa diminta untuk mengamati, menyalin, dan menulis ulang aksara yang telah dicontohkan sebagai bentuk latihan. Setelah itu, siswa diberi tugas membuat kata menggunakan aksara Jawa. Selama proses berlangsung, guru berkeliling memberikan bimbingan dan umpan balik kepada siswa yang mengalami kesulitan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan motorik halus siswa, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap struktur penulisan aksara Jawa secara bertahap dan terarah. (Observasi, 2025)

3) Kegiatan Penutup Pembelajaran

Kegiatan penutup pada pembelajaran siswa menulis aksara jawa kelas V adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk menutup pembelajaran dan memastikan bahwa siswa telah memahami materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nafirul Aini selaku guru kelas V. Sebagaimana yang dikatakan beliau, sebagai berikut:

“Kegiatan penutup biasanya saya memberikan kesimpulan materi bersama-sama, memberikan latihan serta memberikan penilaian, setelah itu mengakhiri pembelajaran dengan salam” (Nafirul, 2025).

kegiatan penutup dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari itu, baik secara lisan maupun melalui tanya jawab singkat. Selanjutnya, guru memberikan penguatan terhadap poin-poin penting materi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jika masih ada bagian yang belum dipahami. Setelah itu, guru memberikan penilaian atau tugas sederhana sebagai bentuk evaluasi, dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. (Observasi, 2025)

c. Tahapan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh peserta didik, serta untuk menilai efektivitas proses pembelajaran itu sendiri. Hasil evaluasi ini penting untuk memberikan umpan balik kepada siswa, guru, dan pihak terkait lainnya, serta untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran di masa depan.

Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Amat sugeng gianto, S.Pd., kepala sekolah. jenis evaluasi apa yang cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis aksara jawa kelas V SD Negeri Rowocacing. Beliau mengatakan bahwa:

“Ada banyak jenis evaluasi yang bisa digunakan dalam mengevaluasi materi aksara Jawa yang cocok digunakan adalah dengan menggunakan penilaian formatif. Evaluasi formatif berupa latihan soal, kuis, diskusi, dan tugas” (Gianto, 2025).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Nafirul Aini, S.Pd.I, guru kelas V, terkait evaluasi pembelajaran yang beliau terapkan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa kelas V, beserta alasannya. Ibu Nafirul Aini menjelaskan bahwa evaluasi yang beliau lakukan adalah:

“Evaluasi Formatif. Karena membantu meningkatkan pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran” (Nafirul, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan observasi bapak Amat Sugeng Ginato selaku kepala sekolah SD Negeri Rowocacing bahwa jenis evaluasi yang digunakan di kelas V yaitu evaluasi formatif karena guru kelas V dapat memberikan latihan soal menulis aksara Jawa. Ibu Nafirul Aini menekankan pentingnya evaluasi formatif dalam pembelajaran menulis aksara Jawa di kelas V karena manfaatnya dalam memantau dan meningkatkan pemahaman siswa serta kualitas pembelajaran secara keseluruhan melalui umpan balik yang diberikan.

4.1.3 Data Hasil Problematika Pembelajaran Bahasa Jawa Materi

Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas V Di SD Negeri Rowocacing

Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Proses pembelajaran bahasa Jawa di SD Negeri Rowocacing masih dihadapkan pada beberapa kendala, salah satunya Pembelajaran bahasa

jawa kelas V dalam menulis aksara Jawa. Aksara Jawa merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Jawa, namun banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulisnya. SD Negeri Rowocacing juga mengalami bentuk kesulitan atau problematika belajar siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas V. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain, *pertama* kesulitan menuliskan aksara jawa dengan tepat / *ajeg*, *kedua* kesulitan menuliskan aksara jawa sesuai dengan pedoman penulisan, *ketiga* kesulitan menuliskan aksara jawa dengan rapi dan tepat, sebagai berikut:

a. Kesulitan Menuliskan Aksara Jawa Dengan Tepat / *Ajeg*

Kesalahan penulisan aksara Jawa kerap terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap penggunaan sandhangan dan pasangan dalam aksara Jawa. Sandhangan, yang berfungsi untuk memberikan makna dan pelafalan yang tepat, seringkali membingungkan siswa karena bentuknya yang mirip namun memiliki fungsi yang berbeda. Begitu juga dengan pasangan, yang merupakan penggabungan antara aksara dasar dan pasangan tertentu, banyak siswa yang kesulitan untuk mengingat dan menuliskannya dengan benar. Selain itu, minimnya latihan dalam menulis aksara Jawa menjadi salah satu faktor utama yang membuat siswa kesulitan membedakan bentuk aksara Jawa yang mirip satu sama lain. Hal ini mengakibatkan banyak siswa menulis aksara Jawa secara salah, bahkan dalam bentuk yang sangat mirip, namun dengan makna yang berbeda.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Amat sugeng gianto, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Rowocacing. Bentuk kesulitan menulis aksara jawa dengan tepat, mengatakan bahwa:

“Kesalahan umum yang sering terjadi yaitu mreka tidak membedakan bentuk huruf yang mirip, seperti *ha* dan *la*, atau *sa* dan *da*. saat menulis pasangan, kadang siswa menulis huruf utuh, bukan pasangan, padahal itu mengubah arti kata. Selain itu, banyak yang tidak tahu cara menempatkan sandhangan diatas atau dibawah huruf. Jadi, kesulitan siswa dalam menuliskan bentuk aksara jawa yaitu bentuknya sulit dan asing” (Gianto, 2025).

selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas V, bentuk kesulitan menuliskan aksara jawa dengan tepat/*ajeg* mengatakan bahwa:

“Biasanya mereka tertukar-tukar huruf, misalnya huruf “ba” ditulis seperti “pa”, atau “na” malah mirip “ka”. Selain itu, saat menulis kata, mereka sering lupa menambahkan pasangan. Kalau ada dua suku kata, yang seharusnya pakai pasangan mereka tulis seperti huruf biasa. Jadi tidak ajeg tulisannya, sehingga menimbulkan salah tafsir baca.” (Aini, 2025).

Selain dengan bapak kepala sekolah dan guru kelas V. Peneliti melakukan wawancara dengan tiga siswa yaitu Aisya aqila, Widya mutiara dan Muhammad azka pradibta. Bentuk kesulitan menuliskan aksara jawa dengan tepat / *ajeg*, sebagaimana yang dikatakan mereka:

“Tidak” (Aqila,2025).

“Tidak” (Mutiara, 2025).

“Iya, soalnya huruf-hurufnya hampir sama bentuknya, jadi aku suka tertukar. Misalnya huruf *ba* sama *pa*, atau *na* sama *ka*, kelihatan mirip”. (Pradibta, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan diperkuat dengan observasi yang dilakukan di kelas V ada beberapa siswa berdiskusi dengan teman sstu bangku mengerjakan latihan soal. mereka yang belum terbiasa dengan bentuk aksara jawa yang memiliki variasi. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menuliskan aksara jawa dengan tepat, terutama dalam hal menggabungkan huruf dasar dengan pasangan dan sandhangan aksara jawa atau perubahan bunyi antar suku kata. (observasi, 2025).

b. Kesulitan Menuliskan Aksara Jawa Sesuai Dengan Pedoman Penulisan

Salah satu aspek yang menyebabkan kesulitan menuliskan aksara jawa dengan pedoman penulisan memang bisa menjadi tantangan, terutama bagi yang tidak terbiasa dengan tata cara penulisan yang benar. Aksara jawa memiliki sejumlah aturan khusus yang perlu diperhatikan agar penulisan sesuai dengan kaidah yang benar.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Amat Sugeng Gianto, S.Pd., kepala sekolah, terkait bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis aksara Jawa sesuai dengan pedoman penulisan. Bapak Amat Sugeng Gianto menyampaikan bahwa bentuk kesulitan yang sering muncul adalah:

“Kesulitan membedakan bunyi dan menuliskan huruf aksara jawa dengan tepat, antara bunyi “da” dan “dha”, serta “ta” dan “tha””. (Gianto amat sugeng, 2025).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas

V, Ibu Nafirul aini mengatakan bahwa:

“Kurangnya ketelitian siswa dalam penempatan sandhangan yang tidak tepat, atau penggunaan pasangan huruf aksara jawa yang salah, sehingga bisa menyebabkan salah tafsir bagi pembaca”. (Nafirul aini, 2025).

Selain dengan bapak kepala sekolah dan guru kelas V. Peneliti melakukan wawancara dengan tiga siswa yaitu Aisya aqila, Widya mutiara dan Muhammad azka pradibta. Bentuk kesulitan menuliskan aksara jawa sesuai dengan pedoman penulisan, sebagaimana yang dikatakan mereka:

Tidak” (Aqila, 2025)

“Iya, Bentuk hurufnya, Kak. Kadang aku udah hafal tapi pas nulis lupa. Terus kalau nulis satu kata yang ada pasangan, kesulitan menuliskan aksara jawa yang hampir mirip. Seperti “da, dan sa””. (Mutiara, 2025).

“Iya, kesulitan menuliskan aksara jawa yang hampir mirip. Seperti “da, dan sa””. (Pradibta, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan diperkuat dengan observasi yang dilakukan di kelas V beberapa siswa ketika menjawab soal membawa buku paket atau pepak bahasa jawa untuk melihat huruf aksara, sandhangan dan pasangan. Hal ini Siswa merasa kesulitan menyusun huruf dasar dengan sandhangan yang tepat. terutama terjadi karena dalam aksara jawa satu huruf aksara dasar bisa dipadukan dengan beberapa sandhangan yang memiliki aturan khusus. (observasi, 2025).

c. Kesulitan Menuliskan Aksara Jawa Dengan Rapi Dan Cepat

Siswa kesulitan menuliskan aksara jawa dengan rapi karena kurang latihan dan pengalaman dalam menulis aksara jawa sering kali menyebabkan tulisan yang dihasilkan tidak rapi dan sulit dibaca. Kesulitan lainnya dalam menuliskan aksara jawa dengan rapi adalah kurangnya pemahaman tentang penempatan sandhangan dan jarak antara huruf yang tepat.

Peneliti melakukan wawancara terkait bentuk kesulitan menuliskan aksara jawa dengan rapi dan cepat, Sebagaimana yang disampaikan Bapak Amat sugeng gianto selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

“Menuliskan aksara jawa membutuhkan keterampilan motorik halus yang baik, jika tangan belum terlatih untuk meniru bentuk aksara secara konsisten dengan kaidah penulisan yang benar, hasilnya akan kurang rapi.” (Gianto, 2025).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V, bentuk kesulitan menuliskan aksara jawa dengan rapi dan cepat, sebagaimana yang dikatakan Ibu Nafirul, sebagai berikut:

“Bentuk huruf aksara yang mirip, misalnya antara "na" dan "tha", atau "ka" dan "ga". Selain itu, mereka juga kurang sabar saat menulis, sehingga hasilnya kurang rapi. Bentuk aksara yang berlekuk-lekuk memang membutuhkan ketelitian dan latihan terus-menerus.”. (Nafirul, 2025).

Selain dengan bapak kepala sekolah dan guru kelas V. Peneliti melakukan wawancara dengan tiga siswa yaitu Aisya aqila, Widya mutiara dan Muhammad azka pradibta. Bentuk kesulitan menuliskan aksara jawa dengan rapi dan cepat, sebagaimana yang dikatakan mereka:

Tidak” (Aqila, 2025)

“Tidak” (Mutiarra, 2025)

“Iya, saya menulis terburu-buru, tulisan saya jadi jelek dan nggak bisa dibaca dengan jelas.””. (Pradibta, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan diperkuat dengan observasi yang dilakukan di kelas V terkait kesulitan menuliskan aksara jawa dengan rapi. Ketika siswa menulis jawaban dari latihan soal yang diberikan guru tulisan belum rapi sesuai dengan kaidah penulisan. Karena, sebagian siswa kurang minat dan keseriusan dalam menulis aksara jawa sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. (observasi, 2025).

4.1.4 Data Hasil Solusi Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas V Di SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode observasi dan wawancara yang melibatkan kepala sekolah dan guru kelas V. Hal ini dilakukan sebagai upaya penemuan data terhadap Solusi yang diupayakan untuk mengatasi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis aksara jawa, sebagai berikut.

a. Solusi Kesulitan Menuliskan Aksara Jawa Dengan Tepat / Ajeg

Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis aksara Jawa dengan tepat. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui solusi yang dapat diterapkan terhadap bentuk kesulitan ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Amat Sugeng Gianto,

S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Rowocacing, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Beliau menyarankan bahwa:

“Latihan menulis aksara jawa secara rutin dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis yang baik dan membedakan bunyi, serta periksa dan perbaiki tulisan siswa untuk memastikan bahwa aksara jawa ditulis dengan tepat.” (Gianto, 2025).

peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V, Ibu Nafirul aini, S.Pd.I, mengatakan bahwa:

“Dengan menghafal bentuk aksara jawa dan semakin sering menulis, semakin terbiasa.” (Aini, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian terkait solusi untuk mengatasi Kesulitan siswa kelas V SD Negeri Rowocacing dalam menuliskan aksara jawa sesuai dengan pedoman penulisan, dapat disimpulkan bahwa beberapa langkah efektif telah diidentifikasi untuk membantu siswa mengatasi masalah tersebut. Solusi utama yang diajukan meliputi peningkatan frekuensi latihan menulis, baik melalui latihan mandiri maupun yang terstruktur dalam kegiatan pembelajaran. Latihan yang rutin dan berkelanjutan sangat penting untuk membantu siswa mengingat bentuk aksara, sandhangan, serta pasangan aksara dengan tepat.

b. Solusi Kesulitan Menuliskan Aksara Jawa Sesuai Dengan Pedoman Penulisan

Untuk mengatasi masalah kesulitan menuliskan aksara jawa sesuai dengan pedoman penulisan, diperlukan solusi yang tepat dan

efektif yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan ini. Berdasarkan wawancara dengan bapak Amat sugeng gianto, S.Pd menyarankan bahwa:

“Mulai dengan sederhana, menulis aksara jawa yang sederhana dan secara bertahap meningkatkan kesulitan dengan menggunakan metode pembelajaran menulis aksara jawa yang efektif.” (Gianto,2025).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nafirul aini, S.Pd.I, kesulitan menuliskan aksara jawa sesuai dengan pedoman penulisan, mengatakan bahwa:

“Memberikan latihan aksara jawa, dikoreksi bersama teman dan guru, apakah sudah sesuai pedoman penulisan atau belum.” (Aini,2025).

Berdasarkan hasil penelitian terkait solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menuliskan aksara Jawa sesuai dengan pedoman penulisan di kelas V SD Negeri Rowocacing, dapat disimpulkan bahwa beberapa langkah efektif telah diidentifikasi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan menuliskan aksara jawa sesuai dengan pedoman penulisan. Solusi *pertama* menuliskan kata aksara jawa yang sederhana, *kedua* menggunakan metode yang efektif, *ketiga* latihan menulis aksara jawa dan dikoreksi bersama guru dan siswa.

c. Solusi Kesulitan Menuliskan Aksara Jawa Dengan Rapi Dan Cepat

Kemampuan menulis aksara jawa dengan rapi dan cepat merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa jawa. Namun, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis

aksara jawa dengan rapi dan cepat. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk membantu dan meningkatkan kemampuan menulis aksara jawa yang lebih efektif. siswa kelas V SD Negeri Rowocacing.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Amat sugeng gianto, S.Pd, menyarankan solusi kesulitan menuliskan aksara jawa dengan rapi dan cepat, sebagai berikut:

“Memahami struktur penulisan dasar aksara jawa terlebih dahulu dan siswa melatih secara berulang kali maka akan mencapai penulisan aksara jawa yang rapi dan cepat.” (Gianto amat sugeng, 2025).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nafirul aini, S.Pd.I, kesulitan menuliskan aksara jawa sesuai dengan pedoman penulisan, mengatakan bahwa:

“Siswa perlu membiasakan diri menulis sesuai dengan pedoman penulisan aksara jawa, dan melihat contoh tulisan yang rapi sebagai acuan, kemudian mencoba menirunya pelan-pelan.” (Aini nafirul, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian terkait kesulitan menuliskan aksara jawa dengan rapi dan cepat di kelas V SD Negeri Rowocacing, yaitu *pertama* siswa harus memahami kaidah penulisan aksara jawa terlebih dahulu, *kedua* siswa harus latihan secara berulang-ulang dan meniru aksara jawa.

4.2 Analisis Pembahasan

Mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan mengenai Problematika belajar siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa kelas V SD

Negeri Rowocacing dengan memakai sejumlah teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut ini disajikan hasil pembahasan setelah dilakukannya penganalisisan digunakan untuk memberikan respon jawaban terkait perumusan masalah dalam penelitian ini.

4.2.1 Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas V Di SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan belajar siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa kelas V SD Negeri rowocacing. Terdapat tiga ruang lingkup *pertama* tahapan perencanaan pembelajaran, *kedua* tahapan pelaksanaan pembelajaran, dan *ketiga* tahapan evaluasi pembelajaran. Dari tiga ruang lingkup peneliti akan menganalisis sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan pembelajaran

1) Modul Ajar

Berdasarkan yang sudah dijelaskan bapak Amat Sugeng Gianto, S.Pd., selaku kepala sekolah dan Ibu Nafirul Aini, S.Pd., selaku guru kelas V menyatakan bahwa tahapan perencanaan belajar menulis aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yaitu melalui modul ajar.

Hasil temuan peneliti bahwa modul ajar dapat menjadi alat efektif, meningkatkan efisiensi pembelajaran, dan mengukur

keberhasilan belajar siswa. Sejalan dengan teori (Kosasih E; 2021) proses aktivitas belajar yang memungkinkan siswa untuk memperoleh kompetensi-kompetensi yang belum dikuasai siswa dari hasil proses belajar dan mengevaluasi kompetensinya untuk mengukur keberhasilan belajar.

Modul ajar meliputi penyusun modul, profil pelajar Pancasila, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, asesmen, kegiatan pembelajaran dan lembar kerja siswa. Menurut Vembrianto (1985) yang dikutip oleh (Kosasih E; 2021) Komponen-komponen modul, antara lain materi kegiatan, petunjuk siswa, lembar kegiatan untuk siswa, kunci lembaran kerja, lembar evaluasi, dan kunci lembaran evaluasi. Didukung dengan teori (Hermita Neni; 2023) Komponen modul ajar, guru dapat menyusun modul ajar dengan struktur sebagaimana yang tercantum meliputi *pertama* Informasi umum, *kedua* Komponen inti dan *ketiga* Lampiran.

Modul ajar aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, menggunakan modul ajar dengan menyusun komponen-komponen secara runtut dan terperinci *pertama* informasi umum meliputi indentitas umum (nama penyusun, mata pelajaran, materi, model pembelajaran), kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana.

Kedua kompetensi inti meliputi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, pelaksanaan asesmen, bentuk asesmen, rubrik penilaian. *Ketiga* penilaian formatif meliputi lembar kerja peserta didik, kunci jawaban dan rubrik penilaian.

2) Komponen-komponen modul ajar aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa kelas V

Berdasarkan yang sudah dijelaskan bapak Amat Sugeng Gianto, S.Pd., selaku kepala sekolah dan ibu Nafirul Aini, S.Pd., selaku guru kelas V bahwa Komponen-komponen modul ajar pembelajaran bahasa jawa materi menulis aksara jawa siswa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, meliputi tujuan pembelajaran menulis aksara jawa, materi aksara jawa, sumber pembelajaran dan metode pembelajaran. materi aksara jawa yang terdiri dari sistematika penulisan aksara jawa dan jenis-jenis aksara jawa. sebagai berikut:

a) Tujuan pembelajaran menulis aksara jawa

Komponen-komponen modul ajar pembelajaran bahasa jawa materi menulis aksara jawa siswa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan *pertama* tujuan pembelajaran menulis aksara jawa. Hasil temuan peneliti tujuan pembelajaran menulis aksara jawa dapat

dipahami, memberikan informasi oleh pembaca, siswa mengetahui dan memahami aksara jawa baik pasangan dan sandhangan, siswa mampu mengerjakan latihan soal sendiri bukan karena dipaksa orang lain.

Tujuan pembelajaran menulis aksara jawa sejalan dengan teori (Adriyanti Risky Dwi; 2023) Tujuan altruistik, menulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, Tujuan informasi atau tujuan penerangan, tulisan bertujuan memberikan informasi, keterangan, penerangan kepada pembaca, dan Tujuan penugasan penulis menulis bukan atas kemauan sendiri tetapi karena mendapat tugas.

Kutipan diatas menegaskan bahwa tulisan yang dihasilkan harus bisa dimengerti dan difahami oleh pembaca lain mengenai struktur bahasa dan huruf aksara jawa. Artinya, menulis aksara jawa menuntut ketepatan bentuk, bunyi dan konteks bahasa. Tujuan menulis aksara jawa tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa jawa menulis aksara jawa kelas V SD Negeri Rowocacing, dimana siswa tidak hanya diajarkan menyalin huruf, tetapi juga memahami struktur bahasa, makna kata, serta aturan penulisan aksara jawa seperti penggunaan sandhangan, pasangan dan tanda baca.

b) Materi aksara jawa

Komponen-komponen yang terdapat didalam modul ajar yang *kedua* adalah materi aksara jawa. Materi aksara jawa terbagi menjadi dua ruang lingkup sistematika penulisan aksara jawa dan jenis-jenis aksara jawa. materi aksara jawa sebagai berikut:

(1) Sistematika penulisan aksara jawa

Berdasarkan hasil peneliti dengan bapak Amat Sugeng Gianto, S.Pd., selaku kepala sekolah dan ibu Nafirul Aini, S.Pd., selaku guru kelas V bahwa sistematika penulisan aksara jawa adalah huruf aksara jawa ditulis gantung, ditulis dari kiri ke kanan serta dalam penulisan diakhir kalimat menggunakan pangkon, urutan suku kata dari **ha, na, ca, ra, ...dst**, ada 20 huruf aksara legena (aksara legena).

Sistematika, aturan atau tata cara penulisan aksara jawa, siswa kelas V SD Negeri Rowocacing mengetahui dan memahami tata cara penulisan aksara jawa dan sudah diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa jawa menulis aksara jawa.

Hal ini sejalan dengan teori (Narulita et al., 2019) ditulis dari kiri kekanan, urutan suku aksara (**ha, na, ca, ra, ...dst**), Aksara mati/konsonan diakhir kalimat diberi

pangkon. Didukung teori (Fakhruddin et al., 2019) ditulis dari arah kiri ke kanan seperti halnya dengan aksara jawa sebelumnya ataupun aksara latin, aksara jawa ditulis dengan cara menggantung. Sepemikiran dengan teori (Javaholic genk kobra community; 2015) bahwa ditulis dari kiri ke kanan, suku kata dari **ha, na, ca, ra, ...dst**, aksara mati diakhir kalimat diberi pangkon.

(2) Jenis-jenis aksara jawa

Berdasarkan yang sudah dijelaskan bapak Amat Sugeng Gianto, S.Pd., selaku kepala sekolah dan ibu Nafirul Aini, S.Pd., selaku guru kelas V menyatakan ruang lingkup materi aksara jawa yang kedua jenis-jenis aksara jawa. jenis aksara jawa terbagi menjadi tiga yaitu aksara jawa legena (huruf dasar), sandhangan dan pasangan.

Jenis aksara jawa dibenarkan oleh perwakilan siswa kelas V dalam peneliti bahwa jenis-jenis aksara jawa ada tiga yaitu 20 aksara jawa dimulai dari ha sampai nga yang belum diberikan sandhangan, pasangan terdiri dari 20 aksara jawa, dan sandhangan yang berjumlah 12.

Temuan peneliti diatas sejalan dengan teori (damariswara rian; 2020) aksara dasar ialah 20 aksara Jawa dasar yang belum diberikan sandhangan atau penanda bunyi. Didukung oleh teroi (Ridwan Maulana; 2020)

Aksara jawa legena yang diartikan sebagai urutan aksara jawa yang dimulai dari aksara legena ha hingga nga.

Teori (damariswara rian; 2020) Pasangan aksara jawa berjumlah dua puluh, seperti aksara legena. Sejalan dengan terori (damariswara rian; 2020) Sandhangan ialah simbol-simbol yang digunakan untuk mengubah vokal dasar pada aksara dasar. Terori Sandhangan didukung (Yatmoko, 2021) berjumlah 12 aksara atau huruf vokal.

Jenis aksara jawa yang diterapkan di kelas V SD Negeri Rowocacing adalah 20 aksara jawa yang belum diberi sandhangan, siswa kelas V mampu menuliskan aksara jawa dari **ha** sampai **nga** ada yang melihat buku, dan ada juga yang sudah hafal menuliskan aksara jawa. pasangan berjumlah 20 sama seperti huruf aksara jawa, serta ada 12 macam sandhangan.

c) Sumber pembelajaran

Berdasarkan yang sudah dijelaskan bapak Amat Sugeng Gianto, S.Pd., selaku kepala sekolah dan ibu Nafirul Aini, S.Pd., selaku guru kelas V bahwa komponen-komponen modul ajar menulis aksara jawa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang ketiga adalah sumber pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan peneliti sumber pembelajaran menulis aksara jawa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan menggunakan buku cetak bahasa jawa kelas V, Perpustakaan dan youtube atau media sosial, serta LKS.

Hal ini sejalan dengan teori (Marsuki M. F, Muthmainah; 2023) bahwa sumber pembelajaran yang digunakan, antara lain yaitu buku, video pembelajaran online, perpustakaan, mentor atau tutor, dan pengalaman langsung metode pembelajaran.

Teori sumber pembelajaran didukung oleh teori (Shalihin L,O, M, Deluma, R. Y dan Lasha vina; 2023) penyusunan sumber belajar cetak dapat berupa buku, lembar kerja siswa (LKS), modul, dan Foto/gambar. Dalam menyusun sumber belajar yang perlu diperhatikan adalah bahwa judul/materi yang disajikan harus berintikan KD atau materi pokok yang harus dicapai siswa.

Sumber pembelajaran yang digunakan belajar siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa kelas V masih didominasi oleh buku paket dan lembar kerja siswa (LKS), tanpa adanya variasi media pembelajaran berbasis digital. Pembagian buku paket tidak merata satu buku paket untuk satu siswa, akan tetapi dua siswa mendapatkan satu buku paket. Siswa wajib mempunyai LKS.

d) Metode pembelajaran

Berdasarkan yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa komponen-komponen modul ajar aksara jawa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang keempat adalah metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan peneliti metode pembelajaran menulis aksara jawa kelas V SD Negeri Rowocacing dengan menerapkan metode latihan dan metode tugas. Metode latihan, guru memberikan jam tambahan bagi siswa yang belum faham menulis aksara jawa, baik sandhangan maupun pasangan. Metode tugas, guru memberikan latihan soal kemudian jawaban dikerjakan siswa dibuku tugas.

Menurut teori (Suherti Heti; 2023) bahwa metode latihan Suatu cara belajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik pada siswa. Sejalan dengan teori)Mustakim Zaenal; 2018) menyatakan metode latihan ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Metode latihan ini diperkuat dengan teori (Nuramini A., Sari, D, R Sofiani, M; 2024) semakin continue dijalankan, maka hasil dari pembelajaran seperti keterampilan dan ketangkasan siswa menjadi terasa dan semakin baik.

Sejalan dengan teori metode tugas (Maulan Yusep; 2025) merupakan metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Teori (Mustakim Zaenal; 2018) diperkuat dengan, tugas biasanya bisa dilaksanakan di rumah, disekolah, diperpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok.

Metode yang diterapkan dalam menulis aksara jawa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, guru menunjukkan bahwa penggunaan metode cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara jawa, baik sandhangan maupun pasangan. Meskipun, masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan menyelesaikan soal karena belum sepenuhnya menguasai bentuk aksara dengan tepat.

b. Tahapan pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa tahapan pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran.

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti kegiatan awal pembelajaran menulis aksara jawa kelas V SD Negeri Rowocacing

Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Guru kelas V membuka pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca do'a awal pembelajaran dan mengecek daftar kehadiran siswa.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti kegiatan inti pembelajaran menulis aksara jawa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Guru kelas V menyampaikan materi penulisan aksara jawa, pasangan, sandhangan, serta mengamati siswa secara langsung apakah ada kesulitan menuliskan aksara jawa dalam proses pembelajaran, dan memberikan latihan soal untuk dikerjakan siswa.

3) Kegiatan Penutup Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti kegiatan inti pembelajaran menulis aksara jawa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Guru kelas V memberikan kesimpulan materi bersama-sama, memberikan evaluasi pembelajaran, dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan khamdallah serta salam.

Hal ini sejalan dengan teori (Hanifah Desty Putri; 2021) pada kegiatan awal pembelajaran meliputi Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan awal yaitu (1). guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a, (2). guru melaksanakan

presensi dan menanyakan kondisi siswa, (3). guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan peralatan belajar lainnya, (4). guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Menurut teori (Imtihanah I.M , Gumati R.W; 2022) kegiatan inti pembelajaran kesiapan siswa dapat dilihat dari indikator berupa pemahaman mengenai tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan, serta perhatian dan motivasi siswa berdasarkan pada antusias siswa. Diperkuat dengan teori (Hanifah Desty Putri; 2021) Kegiatan inti pembelajaran harus mencakup 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. kelima kegiatan ini harus ada dalam kegiatan inti pembelajaran.

Teori (Nurjannah; 2022) kegiatan penutup pembelajaran Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan dalam kegiatan ini, yaitu (1). Melakukan evaluasi pembelajaran, (2). Memberikan motivasi siswa, (3). Bersama siswa membuat simpulan pembelajaran dalam satu hari, serta (4). Memberikan rencana tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya melalui pemberian kegiatan tugas. (5) Melaksanakan dan mengkaji penilaian akhir.

Dari pernyataan teori diatas, masing-masing kegiatan belajar siswa menulis aksara jawa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan memiliki fokus

yang berbeda, kegiatan tersebut harus ada dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran boleh ada yang terlewat.

Tahapan pelaksanaan belajar siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan secara umum sudah baik, terdapat modul ajar yang jelas dan terstruktur, sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Tahapan evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa jenis evaluasi yang diterapkan di kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan bahwa menggunakan formatif. Evaluasi formatif berupa latihan soal, kuis, diskusi dan tugas, serta untuk meningkatkan pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang berguna untuk kualitas pembelajaran.

Hal ini sependapat dengan teori (Malawi. I, Maruti E.S; 2016) bahwa evaluasi formatif dilaksanakan oleh guru setiap mengakhiri satu sub bab bahasan. Evaluasi formatif dalam pelaksanaan di sekolah merupakan ulangan harian baik berupa latihan soal, kuis, diskusi dan tugas. Didukung teori (Damayanti ayu maya dkk; 2023) bahwa Dengan menerapkan evaluasi formatif, guru dapat mengidentifikasi bidang yang perlu ditingkatkan dan memberikan bantuan tepat kepada siswa.

4.2.2 Analisis Problematika pembelajaran bahasa jawa materi menulis aksara jawa siswa Kelas V SD Negeri Rowocacing

Berdasarkan hasil penelitian problematika pembelajaran bahasa jawa materi menulis aksara jawa siswa kelas V SD Negeri rowocacing. Terdapat tiga ruang lingkup **pertama** kesulitan menuliskan aksara jawa dengan tepat/*ajeg*, **kedua** kesulitan menuliskan aksara jawa sesuai dengan pedoman penulisan, dan **ketiga** kesulitan menuliskan aksara jawa dengan rapi dan tepat. Dari tiga ruang lingkup peneliti akan menganalisis sebagai berikut:

a. Kesulitan Menuliskan Aksara Jawa Dengan Tepat / *Ajeg*

Indikator kesulitan menulis aksara jawa dengan tepat/ *ajeg* dalam menulis aksara jawa secara tepat / *ajeg* berarti siswa salah menuliskan bentuk aksara dasar karena kemiripan bentuk serta siswa tampak tidak proposional, ada yang terlalu besar, terlalu kecil, atau tidak konsisten ukurannya dalam satu kata atau kalimat.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa pertama siswa tidak bisa membedakan bentuk huruf yang mirip (hampir sama huruf aksara jawa), seperti **ha** dan **la** atau **sa** dan **da**, kedua huruf aksara jawa sulit dan asing, ketiga siswa lupa menambahkan pasangan, ada dua suku kata yang seharusnya pakai pasangan, siswa menulis seperti huruf biasa, jadi tidak *ajeg* penulisannya.

Sejalan dengan teori (Aini et al., n.d.) menulis Aksara Jawa menurut teori berarti menulis secara tepat, tidak berubah menurut

aturan penulisan yang benar dan konsisten, memperhatikan ketepatan penulisan aksara carakan, sandhangan, dan pasangan yang digunakan, sesuai tatanan penulisannya. Didukung dengan teori (Maskur et al., 2021) menyatakan kesulitan membedakan bentuk tulisan yang relatif sama, baik huruf legena maupun sandhangan dan pasangan. Berdasarkan hasil mengerjakan soal, peserta didik banyak yang tertukar dalam penulisan aksara legena. Diperkuat dengan teori (Eka Estianti & Al Masjid, 2021) siswa yang hanya asal menulis bentuk aksara Jawa sehingga tidak diketahui aksara yang ditulis, ada yang menulisnya terbalik.

Realita kesulitan menulis aksara Jawa dengan tepat/*ajeg* di kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, ketika guru membacakan latihan soal ada beberapa siswa terlihat masih bingung membedakan huruf aksara yang hampir sama dan tulisan yang dihasilkan siswa belum tepat/*ajeg* dari segi bentuk. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki pemahaman mendalam menulis aksara Jawa dengan tepat.

b. Kesulitan Menuliskan Aksara Jawa Sesuai Dengan Pedoman Penulisan

Indikator kesulitan menulis aksara Jawa sesuai dengan pedoman penulisan dalam tulisan sulit dibaca, meskipun siswa berusaha menulis, hasil tulisannya tidak jelas atau sulit diidentifikasi oleh guru

maupun orang lain. Siswa sering menghapus atau mengoreksi, banyak coretan atau bekas hapusan pada tulisannya menunjukkan keraguan dan ketidakpastian.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa pertama kurangnya ketelitian siswa dalam penempatan sandhangan tidak tepat, kedua penggunaan pasangan huruf aksara Jawa salah sehingga menimbulkan salah tafsir bagi pembaca, ketiga siswa sudah hafal huruf aksara Jawa, sandhangan, pasangan tetapi lupa.

Sejalan dengan teori (Aini et al., n.d.) Kesulitan siswa dalam memahami bentuk aksara Jawa dikarenakan kurangnya ketelitian siswa dalam menuliskan aksara Jawa, sependapat dengan teori (Maskur et al., 2021) bahwa siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan maupun penerapan pasangan ketika sedang menulis aksara Jawa. diperkuat teori (Eka Estianti & Al Masjid, 2021) siswa yang menulis terbalik atau keliru dengan aksara yang lainnya, ada juga siswa yang hanya asal menulis aksara Jawa, sehingga tidak diketahui bentuk aksara yang ditulis karena siswa hanya mengarang dalam menulis aksara Jawa.

Realita kesulitan menuliskan aksara Jawa sesuai dengan pedoman penulisan di kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, selama proses pembelajaran berlangsung siswa keliru dalam menempatkan sandhangan, seperti meletakkan wulu atau *suku* diposisi yang salah, atau menambahkan

sandhangan yang tidak sesuai dengan kata yang ditulis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami fungsi dan kaidah penggunaan sandhangan secara utuh. Akibatnya, siswa menuliskan huruf secara utuh tanpa menyesuaikan dengan aturan pasangan, yang dapat mengubah struktur dari arti kata.

c. Kesulitan Menuliskan Aksara Jawa Dengan Rapi Dan Tepat

indikator kesulitan menulis aksara jawa dengan rapi dan cepat. Menulis sangat lambat, siswa membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menulis satu kata atau kalimat, seringkali karena harus melihat contoh atau berpikir keras tentang bentuk aksara dan aturannya. Kerapian tulisan kurang, tulisan terlihat berantakan, tidak lurus pada garis, atau jarak antar aksara/kata tidak teratur.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa kesulitan menuliskan aksara jawa dengan rapi dan tepat pertama menuliskan aksara jawa membutuhkan keterampilan motorik halus yang baik, kedua kurang sabar saat menulis, maka hasilnya kurang rapi, ketiga bentuk aksara jawa membutuhkan ketelitian dan latihan terus menerus.

Sejalan dengan teori (Aini et al., n.d.) kesulitan menuliskan aksara jawa dengan rapi dan tepat bahwa Kerapian tulisan dalam menulis Aksara Jawa menurut teori dimaknai dengan estetika hasil menulis yang konsisten dan sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Kesulitan siswa dalam menulis aksara jawa dengan rapi

disebabkan kurangnya keseriusan siswa dalam pembelajaran serta penerapan menulis Aksara Jawa yang terjadi dalam kelas.

Realita Kesulitan siswa dalam menulis aksara jawa dengan rapi belajar siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Salah satu kesulitan utama siswa dalam menuliskan aksara jawa dengan rapi adalah kurangnya kesabaran dalam proses menulis. Aksara jawa memiliki bentuk yang hampir sama, sehingga memerlukan ketelitian dan ketenangan saat menulis. Namun, kenyataannya beberapa siswa menulis secara terburu-buru dan kurang memperhatikan bentuk aksara. Akibatnya, tulisan tidak rapi, bahkan sulit dibaca oleh guru maupun teman satu kelasnya.

4.2.3 Analisis Solusi Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas V Di SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian problematika belajar siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa kelas V SD Negeri rowocacing. Terdapat tiga ruang lingkup **pertama** solusi kesulitan menuliskan aksara jawa dengan tepat/*ajeg*, **kedua** solusi kesulitan menuliskan aksara jawa sesuai dengan pedoman penulisan, dan **ketiga** solusi kesulitan menuliskan aksara jawa dengan rapi dan tepat. Dari tiga ruang lingkup peneliti akan menganalisis sebagai berikut:

a. Solusi Kesulitan Menuliskan Aksara Jawa Dengan Tepat / *Ajeg*

Berdasarkan hasil temuan peneliti solusi kesulitan menuliskan aksara jawa dengan tepat/*ajeg pertama* latihan menulis aksara jawa secara rutin, *kedua* mengembangkan keterampilan menulis yang baik dan membedakan bunyi, *ketiga* periksa dan perbaiki tulisan siswa, *keempat* menghafal bentuk aksara jawa.

Solusi kesulitan menuliskan aksara jawa dengan tepat/*ajeg* belajar siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Pertama* Latihan yang rutin akan membantu Mengingat bentuk-bentuk aksara dan *sandhangan*. *Kedua* mengembangkan keterampilan menulis yang baik dan membedakan bunyi ini mencakup kemampuan motorik halus yang baik untuk membentuk aksara dengan benar, serta kepekaan fonologis untuk membedakan bunyi bahasa Jawa yang kemudian direpresentasikan dalam Aksara Jawa (terutama dalam penggunaan *sandhangan*). *Ketiga* Periksa dan perbaiki tulisan siswa, umpan balik dan koreksi dari guru atau sumber yang kompeten sangat penting untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan, sehingga pemahaman dan penulisan yang tepat dapat terbentuk. *Keempat* menghafal bentuk Aksara Jawa, Penguasaan visual terhadap bentuk *aksara nglegena*, *sandhangan*, dan *pasangan* adalah langkah awal untuk dapat menuliskannya dengan benar.

b. Solusi Kesulitan Menuliskan Aksara Jawa Sesuai Dengan Pedoman Penulisan

Berdasarkan hasil temuan peneliti solusi kesulitan menuliskan aksara jawa sesuai dengan pedoman penulisan *pertama* mulai menulis aksara jawa yang sederhana secara bertahap. *Kedua* menggunakan metode pembelajaran menulis aksara jawa yang efektif. *Ketiga* memberikan latihan aksara jawa. *Keempat* dikoreksi bersama teman dan guru.

Solusi kesulitan menuliskan aksara jawa sesuai dengan pedoman penulisan belajar siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Pertama* mulai menulis aksara jawa yang sederhana secara bertahap, pendekatan ini menekankan pentingnya memulai dari dasar dan membangun pemahaman serta keterampilan secara progresif. Ini membantu menghindari rasa kewalahan dan memperkuat pemahaman konsep dasar terlebih dahulu. *Kedua* menggunakan metode pembelajaran menulis aksara jawa yang efektif, Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, yang mungkin melibatkan visualisasi, praktik langsung, atau pendekatan interaktif lainnya, dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi. *Ketiga* memberikan latihan aksara jawa, latihan yang terstruktur dan relevan sangat penting untuk mengaplikasikan pengetahuan dan mengasah keterampilan menulis sesuai dengan

pedoman. *Keempat* dikoreksi bersama teman dan guru, proses koreksi bersama, baik dengan teman sejawat maupun dengan bimbingan guru, memberikan umpan balik yang berharga untuk mengidentifikasi kesalahan dan memahami cara penulisan yang benar sesuai pedoman.

c. Solusi Kesulitan Menuliskan Aksara Jawa Dengan Rapi Dan Cepat

Berdasarkan hasil temuan peneliti solusi kesulitan menuliskan aksara jawa dengan rapi dan tepat. *Pertama* siswa perlu membiasakan diri menulis sesuai dengan pedoman penulisan aksara jawa. *Kedua* mencoba meniru menulis aksara jawa dengan pelan-pelan.

Solusi kesulitan menuliskan aksara jawa dengan rapi cepat belajar siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran bahasa jawa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Pertama* Siswa perlu membiasakan diri menulis sesuai dengan pedoman penulisan aksara jawa, ini menekankan pentingnya pemahaman dan penerapan aturan-aturan resmi dalam penulisan aksara jawa sebagai dasar untuk ketepatan. Kerapian akan lebih mudah dicapai jika dasar penulisannya sudah benar. *Kedua* mencoba meniru menulis Aksara Jawa dengan pelan-pelan: Tindakan menulis secara perlahan memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada pembentukan setiap aksara, *sandhangan*, maupun *pasangan* dengan lebih hati-hati. Ini membantu dalam menghasilkan tulisan yang lebih rapi dan mengurangi potensi kesalahan bentuk.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian terkait “Problematika pembelajaran bahasa jawa materi menulis aksara jawa siswa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa materi menulis aksara jawa siswa kelas V SD Negeri Rowocacing

Pelaksanaan pembelajaran melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pada perencanaan guru kelas V mempersiapkan modul ajar untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. komponen-komponen materi menulis aksara jawa kelas V SD Negeri Rowocacing terdiri tujuan menulis aksara jawa, materi aksara jawa, metode pembelajaran dan sumber pembelajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap evaluasi pembelajaran, jenis evaluasi yang digunakan guru kelas V adalah evaluasi formatif yaitu guru memberikan latihan soal menulis materi aksara jawa.

5.1.2 Problematika pembelajaran bahasa jawa meteri menulis aksara jawa siswa kelas V SD Negeri Rowocacing

Beberapa kendala yang sering muncul dalam pembelajaran menulis aksara Jawa *pertama* kesulitan menuliskan aksara jawa dengan tepat, ada beberapa siswa kelas V keliru dalam membedakan bentuk-bentuk dasar aksara. *Kedua* kesulitan menuliskan aksara jawa sesuai dengan penulisan pedoman, pemahaman dan penerapan aturan penulisan yang benar, termasuk penggunaan *sandhangan* dan *pasangan*, menjadi hambatan. *Ketiga* kesulitan menuliskan aksara jawa dengan rapi dan cepat keterampilan motorik halus dan kecepatan menulis juga menjadi tantangan bagi sebagian siswa.

5.1.3 Solusi Problematika pembelajaran bahasa jawa meteri menulis aksara jawa siswa kelas V SD Negeri Rowocacing

Beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa kelas V, sebagai berikut:

Pertama mengatasi kesulitan menuliskan aksara jawa dengan tepat yaitu Latihan Membedakan Bentuk Mirip, memberikan latihan khusus untuk membedakan aksara-aksara yang memiliki kemiripan bentuk, seperti "ha" dan "la", "da" dan "da", melalui latihan penulisan berulang.

Kedua mengatasi kesulitan menuliskan aksara jawa sesuai dengan penulisan pedoman, pemahaman dan penerapan aturan penulisan yang

benar. Penjelasan mendalam tentang *Sandhangan* dan *Pasangan*, memberikan penjelasan yang sistematis dan contoh-contoh penggunaan *sandhangan* (tanda vokal) dan *pasangan* (bentuk konsonan ganda) dalam berbagai konteks kata. Latihan Transliterasi, melatih siswa mengubah tulisan latin ke aksara Jawa dan sebaliknya, dengan fokus pada penerapan aturan penulisan yang benar.

Ketiga mengatasi kesulitan menuliskan aksara jawa dengan rapi dan cepat Latihan Motorik Halus, memberikan latihan-latihan yang melatih keterampilan motorik halus siswa, seperti menebalkan garis putus-putus bentuk aksara atau menggambar bentuk-bentuk dasar aksara. Pembiasaan Menulis Rutin, mendorong siswa untuk berlatih menulis aksara Jawa secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah, untuk meningkatkan kecepatan dan kelancaran.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa hal yang penulis sarankan berhubungan dengan penulisan skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Bagi siswa

Pertama Perhatikan Bentuk Aksara, amati dengan baik perbedaan setiap bentuk aksara *nglegena*, *sandhangan*, dan *pasangan*. Jika ada yang mirip, coba bandingkan perbedaannya dengan teliti. *Kedua* Pelajari Aturan Penulisan, pahami dengan benar bagaimana cara menggunakan *sandhangan* (tanda bunyi) dan *pasangan* (untuk menggabungkan konsonan). Jangan ragu untuk bertanya kepada guru jika ada yang belum

kamu mengerti. *Ketiga* Menulis dengan pelan-pelan, coba tulis aksara Jawa dengan pelan tapi pasti, supaya hasilnya rapi. Kalau sudah terbiasa, pasti akan lebih cepat.

5.2.2 Bagi Guru

Berikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif terhadap hasil tulisan siswa. Tunjukkan bagian yang sudah benar dan berikan arahan untuk memperbaiki kesalahan. Serta, ciptakan suasana kelas yang mendukung dan tidak membuat siswa takut untuk melakukan kesalahan. Berikan motivasi dan apresiasi atas usaha siswa. Dan lakukan evaluasi secara berkala untuk memantau perkembangan kemampuan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran jika diperlukan.

5.2.3 Bagi Sekolah

Kolaborasi dengan Orang Tua, sekolah dapat menjalin komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran aksara Jawa di rumah, misalnya dengan memberikan informasi mengenai cara membantu anak belajar atau mendorong penggunaan sumber belajar di rumah.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya penelitian ini dapat tersaji sebagai data acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi, meneliti faktor-faktor lain di luar metode dan media pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis aksara Jawa siswa, seperti motivasi belajar, minat, gaya belajar, atau pengaruh

lingkungan keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanti, R, ...D, ... 2023 Meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa melalui media kartu huruf pada siswa kelas IV madrasah ibtidaiah maarif 42 hidayatud diniyah jember. Jember: uin kiai haji achmad siddiq jember
- Akmal, A., & Fitriani, W. (2024). Kesulitan Belajar dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5769–5778. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13286>
- Aminah, S., Panjaitan, F. C., Zakariyya, S., & Noviyanti, S., (2022). Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 244–246. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4297>
- Ansori Miksan. 2019. Dimensi HAM Dalam UUD Sistem Pendidikan No.2 Tahun 2003. IAIFA Press
- Arifin Fadli Nur. 2022. Pendampingan Belajar Aksara Jawa Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak. Solidaritas. Dalam *Jurnal Pengabdian* <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i2.5885> : 77.
- Asrianti Titin dan Puji Yanti Fauziah. 2021. Pendampingan Belajar Aksara Jawa dalam Upaya Pelestarian Budaya Jawa. Dalam *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i3.472> : 398
- Damayanti A, M, dkk. 2023. Evaluasi pembelajaran. Pasuruan: Cv Basya Media Utama
- Daniswara Rian. 2020. Belajar Bahasa Daerah (Jawa). Karanganyar Jawa Tengah: Surya Pustaka Ilmu.
- Djamaludin A.. Wahana. 2019. Belajar Dan Pembelajaran 4 Pillar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Sulawesi Selatan: Cv Kaffah Learning Center.
- Estianti W. E, Masjid A..2021 8(01) Analisis hasil belajar menulis aksara jawa pada siswa kelas iv sd negeri mirit kebumen. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11104>
- Fakhruddin, D.... Sachari, A... Hawanto, N... 2019 pengembangan desain informasi dan pembelajaran aksara jawa melalui media website. 5(01). *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v5i01.1990>
- Hanifah Desty Putri. 2021. Strategi belajar inovatif. Surakarta: Pradina Pustaka

- Hermita Neni, 2023. Integrasi system among dengan pembelajaran dan kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Hetharion, B., D., S. 2023. Strategi belajar mengajar. Sumatera barat: CV Azka Pustaka
- Ibrahim Muhammad Saiful Adi. 2024. Game Edukasi Pengenalan Aksara Jawa Untuk Anak Kelas 6 Sekolah Dasar. Skripsi: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Imtihanah I..M., Gumati R., W., 2022. Microteaching teori dan praktik. Jakarta timur: PT Bumi aksara
- Iskandar akbar, dkk. 2023. Dasar metode penelitian. makassar: cendekiawan inovasi digital Indonesia.
- Javaholic genk kobra community. 2015. Gaul aksara jawa: PT LKiS Printing Cemerlang Yogyakarta
- Karwati Euwis Dan Donni Juni Priansa. 2015. Manajemen Kelas (*Classroom Management*): Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi. Bandung: Alfabeta
- Kosasih E. 2021. Pengembangan bahan ajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kusuma Elvan Adi. 2015. Pengembangan Media Sinau Maca Aksara Jawa (Simarja) Dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SD N Keputran A Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lasiyono Untung dan Wira Yudha Alam. 2024. Metode Penelitian Kualitatif. Sumedang : CV Mega Press Nusantara.
- Malawi. I, Maruti E.S. 2016. Evaluasi Pendidikan. Magetan: CV AE Media grafika
- Manurung, H... M... Oktavia, N... Ubaidillah, A...dkk 2023. pengembangan sumber dan media pembelajaran pai. Malang: CV. Pustaka Peradaban
- Marsuki M. F, Muthmainah. 2023 Pengembangan sumber dan media pembelajaran. Banyumas: Wawasan ilmu
- Maryana Windri, Dkk. 2021. Penggunaan Permainan Puzzle Carakan Dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Di Sekolah Dasar. Dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.16157:173>.

- Maskur, A., Trianah, M. K..., 2021 Implementasi Pembelajaran Blended Learning Di Madrasah Ibtidaiyah. 15 (2), 84 *Jurnal Jurnal Magistra Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*.
<https://doi.org/10.31942/mgs>
- Maulana Yusep. 2025. Turus guru penjas. Sumedang: CV Mega press Nusantara
- Maulana, R... 2020. Aksara-aksara di Nusantara. Yogyakarta: Samudra biru
- Muliyah T Pipit, Dkk. 2020. Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Media Audio Visual di Sekolah Dasar. Dalam *Jurnal Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*.
<https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.55762> :1409
- Murdiyanto Eko. 2020. Metode Penelitian Kualitatif (Teori Aplikasi Disertai Contoh Proposal). Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat UPN "Veteran" Edisi 1.
- Mustakim Zaenal. 2018. Strategi dan metode pembelajaran (edisi revisi). Yogyakarta: Matagraf Yogyakarta
- Mustakim ZaenaL. 2018. Strategi dan metode pembelajaran (edisi revisi). Yogyakarta: Matagraf Yogyakarta
- Nadya, N... R..., Aditya, N... Pramudya, B... 2019 Perancangan Buku Pembelajaran Aksara Jawa untuk Meningkatkan Minat Belajar Remaja dan Pelestarian Budaya Jawa. 1(02): 9. <https://doi.org/10.33479/cd.v1i02.255>
- Narulita Rosalia Nadya, dkk. 2019. Perancangan Buku Pembelajaran Aksara Jawa Untuk Meningkatkan Minat Belajar Remaja Dan Pelestarian Budaya Jawa. *Jurnal Jurnal Citradirga*. <https://doi.org/10.33479/cd.v1i02.255>
- Ningrum Viga Malika. 2024. Keterampilan Menulis Pada Materi Pembelajaran Aksara Jawa Untuk Menumbuhkan Kreativitas Siswa Kelas III SDN Bangunsari. Skripsi: STKIP PGRI Pacitan.
- Nuramini A., Sari, D, R Sofiani, M. 2024. Metode pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka. Jambi: PT Sonpedia publishing Indonesia
- Nurjannah. 2022. Supervisi akademik dan proses pembelajaran. Indonesia: Media nusa creative
- Pakpahan Andrew Fernando, Dkk. 2021. Metodologi Penelitian Ilmiah. Yayasan Kita Menulis.

- Pitarto Estu. 2018. *Mengenal Aksara Jawa Dengan Metode Ambyar*. Semarang: Wedang Jae.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat., S., & Dewi, R. S., 2023. Pengertian Pendidikan. 4(6), 7912 *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498> :5.
- Putri Nur Mutiara. 2024. *Penggunaan Media Kartu Dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Dikelas III SD N 04 Kradenan Kota Pekalongan*. Skripsi: UIN K.H. Abdurrahman Wakhid.
- Rachmad Yoesoep Edhie, Dkk. 2024. *Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif (Panduan Praktis Penelitian Campuran)*. Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia.
- Rachmawati, T..., dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rois M..., Titin K..., 2022. *Buku Ajar Profesi Pendidikan Untuk Perguruan Tinggi*. Purwokerto Selatan: PT Pena Persada Kerta Utama.
- Rukayat Ajat. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- S Nuraseh, Al Ayu, AK Dewi, SN Annisa, F Petricia, R Rahmat. 2023. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Aksara Jawa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Game Kwartet Aksara Jawa. 4(3). *jurnal Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.55824/jpm.v2i6.344>
- Saadah muftahatus, dkk. 2022. Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif. Dalam *jurnal tadriss matematika*. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113> :59-60
- Sari Intan Kartika. 2023. *Penerapan Metode Drill dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas IV di SD Negeri Kedungpatangewu Kecamatan Kedungwuni*. Skripsi: UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Sariyanti Rissafitri, Dkk. 2024. Kesulitan Menulis Aksara Jawa Dalam Pembelajaran Luring Dan Daring. 8 (2), 170-173 *Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*. <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v8i2.65143>
- Shalihin L., O., M., Deluma, R., Y., dan Lasha V. 2023. *Supervisi Pendidikan*. Banyumas: PT Pena persada kerta utama

- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suherti Heti. 2023. Microteaching sistematika keterampilan dasar mengajar. Madiun: CV Bayfa cendekia Indonesia
- Terimajaya I Wajan, Dkk. 2024. Dasar-dasar Statistika (Konsep dan Metode Analisis). Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Walidah Azzahro Khoiril Dan Sukartono. 2024. Implementasi Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Aksara Jawa Kels 3 Sekolah Dasar. Dalam *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.58230/27454312.697>
- Yatmoko, R... 2021 Gångså Aksårå”: Ekspresi Musikal Dalam Makna Aksara Jawa. 17 (01). Selonding Jurnal Etnomusikologi <https://doi.org/10.24821/sl.v17i1.5386>
- Yudawisastra Helin G, Dkk. 2023. Metodologi Penelitian. Bandung, Bali: Intelektual Manifes Media.
- Yudhoyono Muhammad Bagas Adi. 2023. Rancang Bangun Game Edukasi Belajar Aksara Jawa Berbasis Android. Skripsi: UN PGRI Kediri.



Lampiran 11**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Untuk melengkapi skripsi ini, penulis melampirkan Daftar Riwayat Hidup sebagai berikut:

I. Identitas Diri

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syadidal Khaya
 Tempat / Tanggal Lahir : Pekalongan, 06 Oktober 1999
 Agama : Islam
 Alamat : Gembyang, Sragi-Pekalongan

II. Identitas Orang Tua

Nama Ibu : Solichati
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Nama Ayah : Abrori
 Pekerjaan : Wiraswata
 Agama : Islam
 Alamat : Capgawen Selatan RT2 RW6 Kedungwuni

III. Riwayat Pendidikan Penulis

1. TK : TK Muslimat NU Kedungwuni
2. SD : MI Walisongo Kranji 01
3. SMP : SMP N 01 Kedungwuni
4. SMA : MAN Pekalongan
5. UIN K.H Abdurrahman Wahid : PGMI

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syadidal Khaya
NIM : 2318028
Jurusan/Prodi : FTIK / PGMI
E-mail address : syadidalkhaya@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 085642963726

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

Yang berjudul : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA JAWA MATERI MENULIS AKSARA JAWA SISWA KELAS V SD NEGERI ROWOCACING KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 17 Juni 2025



Syadidal Khaya
NIM. 2318028